**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI RUMAH TAHFIDZ HALIMAH HANUM
MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAYA DITA ANGGRAINI
NPM: 2101020190

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Maya Dita Anggraini
NPM : 2101020190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 30/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc.Prof.Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd.
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, M.A
PENGUJI II : Nurman Ginting, S.Pd.I.,M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ace / Sidang
Ridwan
28/7-2025

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ HALIMAH HANUM
MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAYA DITA ANGGRAINI
NPM: 2101020190

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah
Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Maya Dita Anggraini
NPM : 2101020190

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Dita Anggraini

NPM : 2101020190

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan

Maya Dita Anggraini
NPM.2101020190

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ HALIMAH HANUM
MEDAN JOHOR**

Oleh:

Maya Dita Anggraini

NPM: 2101020190

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 28 Juli 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

Medan, 28 Juli 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Maya Dita Anggraini yang berjudul "**Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat selar Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Maya Dita Anggraini**
NPM : **2101020190**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 Agustus 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Budi Setiawan M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

*Dengan limpahan puji kepada Yang Maha Pengasih, Allah Yang Maha Suci lagi
Maha Tinggi, kupersembahkan lembaran-lembaran skripsi ini untuk diriku
sendiri,*

Maya Dita Anggraini.

*Dan, kepada Ayah, yang perjuangannya tidak bisa kugambarkan,
Kepada Mama, yang pengorbanannya tidak bisa kumisalkan.
Kepada Adik dan Kakak, yang cintanya tidak bisa kubahasakan.
Terima kasih telah menciptakan rumah yang selalu menyenangkan,
kehidupan yang begitu menakjubkan.*

*Terima kasih yang sempurna kepada teman-teman, kerabat, serta sahabat
tersayang, baik yang masih seiring maupun yang sudah asing.
Bagaimanapun, kalian adalah orang-orang yang telah membentukku hingga
berdiri di titik ini.*

*Terima kasih kepada guru-guruku, orang tua-orang tua angkatku, anak-anak
didikku, atas ilmunya, kasih cintanya, doanya, dan segala yang luar biasa.*

*Terakhir, terima kasih kepada teman perjalanan, yang langkahnya tidak selalu
beriringan, namun langkahku dipenuhinya dengan cinta dan doa keselamatan.*

Motto:

*Jadilah baik hingga membaik
Jadilah baik untuk memberi kebaikan*

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajw

ABSTRAK

Maya Dita Anggraini, 2101020190, Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz, yang meliputi metode, strategi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Lokasi penelitian di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ustadzah serta santri sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman. Serta teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio berupa speaker murottal berisi 30 juz Al-Qur'an menjadi sarana utama dan terstruktur dalam proses menghafal, dengan metode mendengarkan ayat minimal sepuluh kali sebelum menghafal. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan mencakup pendekatan pemahaman yang menanamkan pentingnya mendengarkan sebagai awal proses hafalan, serta pendekatan teknis berupa pemilihan murottal per ayat yang sesuai dengan struktur mushaf Al-Hufaz. Keberhasilan penggunaan media audio ini didukung oleh faktor internal, yaitu kesiapan santri dalam mengoperasikan perangkat, serta faktor eksternal berupa lingkungan yang tenang dan mendukung konsentrasi. Sementara itu, hambatan dalam penggunaan media audio mencakup kendala teknis seperti kehabisan daya baterai dan kesalahan susunan file, serta kendala non-teknis seperti kurangnya disiplin dan kesulitan menyesuaikan tempo bacaan. Solusi yang diterapkan berupa perawatan teknis berkala dan pembinaan personal.

Kata Kunci: Audio, Media, Penggunaan, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Maya Dita Anggraini, 2101020190, *The Use of Audio Media in Tahfidz Al-Qur'an Learning at Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor*

This study aims to examine the use of audio media in the memorization (tahfidz) of the Qur'an, including the methods, strategies, supporting factors, and obstacles involved. The research was conducted at Rumah Tahfidz Halimah Hanum in Medan Johor. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, documentation, and interviews with teachers (ustadzah) and students as research subjects. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, and the validity of the data was ensured through triangulation techniques.

The findings indicate that the primary and structured medium used in the memorization process is a speaker containing 30 juz of Qur'anic murottal audio. The memorization method emphasizes listening to each verse at least ten times before attempting to memorize it. The instructional approach includes both a comprehension-based strategy, which instills the importance of listening as the foundation of memorization, and a technical strategy, involving the selection of murottal audio per verse aligned with the Al-Hufaz mushaf structure. The effectiveness of audio media is supported by internal factors, such as the students' readiness to operate the devices, and external factors, including a quiet and focused learning environment. Challenges in using audio media include technical issues, such as depleted battery power and disorganized audio files, as well as non-technical issues like lack of discipline and difficulty adjusting to the recitation tempo. Solutions implemented involve regular technical maintenance and personalized guidance.

Keywords: Audio, Media, Tahfidz Al-Qur'an, Use

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirobbil 'aalamiin segala puji bagi Allah *Subhanahu wata'aalaa* yang telah menganugerahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. *Shalawat* beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam*, karena beliau lah hingga saat ini penulis dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan Islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Yang berjudul “**Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**”.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari banyak bantuan yaitu berupa bimbingan, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dari itu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang terkait diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, M.A** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, M.A** selaku Sektetaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dengan baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

8. Para **Staff Biro FAI UMSU** yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam melengkapi berkas skripsi.
9. Ibu **Dewi Sartika** selaku pemilik Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Tahfidz tersebut.
10. Ustadzah **Yusliana, S.Pd** selaku pembimbing Tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor yang telah memberikan informasi dan bantuan yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian ini.
11. Para **Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor** yang telah memberikan informasi dan bantuan yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Medan,17 Juli 2025

Peneliti

Maya Dita Anggraini
2101020190

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Media Audio	7
2. Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an).....	12
3. Konsep Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan.....	57
BAB V. PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	28
Tabel 2. Daftar Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum	37
Tabel 3. Kegiatan Harian Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum	38
Tabel 4. Kegiatan Pekan Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum	38
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Halimah Hanum.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Pra Pembelajaran.....	76
Gambar 3. Kegiatan Setoran Hafalan.....	76
Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Pasca Pembelajaran.....	77
Gambar 5. Speaker Murottal Al-Qur'an.....	77
Gambar 6. Potret Santri Saat Proses Menghafal Al-Qur'an.....	78
Gambar 7. Al-Qur'an Al-Hufaz.....	78
Gambar 8. Foto Ruang Belajar Rumah Tahfidz Halimah Hanum.....	79
Gambar 9. Foto Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz	79
Gambar 10. Foto Wawancara dengan Santri Tahfidz	80
Gambar 11. Foto Bersama Rumah Tahfidz Halimah Hanum	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	69
Lampiran 2. Lembar Observasi Umum.....	70
Lampiran 3. Lembar Observasi Khusus.....	71
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 5. Lembar Wawancara Pembimbing Tahfidz.....	73
Lampiran 6. Lembar Wawancara Santri Tahfidz.....	75
Lampiran 7. Foto Dokumentasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan utama bagi umat Islam di seluruh dunia. Sebagai sumber hukum dan ajaran Islam yang komprehensif, Al-Qur'an memuat berbagai ilmu pengetahuan, baik yang tersurat maupun tersirat (Baidan, 2012). Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah tinggi adalah menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz Al-Qur'an. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan amal ibadah yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang (Hidayah, 2016). Lebih dari itu, proses menghafal Al-Qur'an berkontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan holistik yang meliputi aspek intelektual, spiritual, dan emosional (Abdullah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, aktivitas menghafal Al-Qur'an termasuk dalam bentuk pembelajaran aktif yang mengembangkan tiga ranah penting: kognitif (kemampuan mengingat dan konsentrasi), afektif (penghayatan nilai spiritual dan moral), serta psikomotorik (keterampilan pelafalan sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf) (Qawi, 2017). Proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tentang mengingat urutan ayat, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam, penghayatan makna, dan penguasaan bacaan yang tepat sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode efektif, konsistensi tinggi, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan optimal (Chusniyah & Makruf, 2024).

Seiring berkembangnya lembaga pendidikan Islam, berbagai metode tahfidz Al-Qur'an terus dikembangkan untuk memfasilitasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tahfidz telah mengalami evolusi signifikan dari era klasik hingga era digital saat ini (Akbar & Hidayatullah, 2016). Pada era klasik, kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode talaqqi, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian murid menirukan

bacaan tersebut secara berulang. Pendekatan ini menekankan pada pengulangan intensif untuk memperkuat hafalan (Mursalin, 2024).

Dalam era modern, pemanfaatan teknologi menjadi elemen pendukung yang krusial dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan bantuan perangkat teknologi, pengulangan ayat yang sebelumnya dibatasi oleh pertemuan fisik antara guru dan murid, kini dapat dilakukan dengan lebih efisien melalui media pembelajaran audio. Melalui media audio, para penghafal Al-Qur'an memiliki fleksibilitas untuk mendengarkan ayat-ayat kapan saja dan di mana saja, sehingga proses menghafal menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu. Media ini juga memungkinkan santri untuk meniru bacaan dengan presisi tinggi, termasuk aspek kefasihan pelafalan dan kelancaran pengucapan, sekaligus meningkatkan daya ingat melalui proses pendengaran berulang (Saputra, 2019).

Dalam perspektif psikologi kognitif, informasi yang diterima melalui saluran auditori akan diproses dan tersimpan dalam memori jangka panjang melalui mekanisme pengulangan. Proses mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat secara signifikan memperkuat hafalan karena melibatkan indera pendengaran sebagai medium penerima stimulus informasi. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa bagi sebagian individu, pendekatan auditori terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode visual, terutama dalam konteks menghafal teks kompleks seperti Al-Qur'an (Baddeley, 2012).

Berbagai media audio seperti rekaman murottal, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform audio lainnya telah menjadi instrumen yang populer dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penggunaan media ini memberikan kemudahan substansial bagi santri untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan saksama, mengulang secara spesifik ayat tertentu, serta menyesuaikan intensitas hafalan selaras dengan kapasitas individual. Tidak hanya itu, media audio juga berperan sebagai solusi bagi santri yang mengalami kesulitan konsentrasi ketika membaca mushaf secara langsung, karena melalui stimulus pendengaran, proses internalisasi hafalan dapat diperkuat dengan lebih optimal (Ginting et al., 2024)

Di era digital ini, pendekatan dalam proses pembelajaran terus mengalami transformasi, termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Teknologi menjadi instrumen potensial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar (Mustofa et al., 2019). Salah satu manifestasi media pembelajaran yang dapat dioptimalkan adalah media audio, yang mampu menstimulasi kemampuan auditori peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Media ini memfasilitasi peserta didik untuk mengakses bacaan yang akurat dan melakukan pengulangan sistematis sehingga dapat memperkuat daya retensi mereka terhadap ayat yang dihafal.

Implementasi media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menawarkan solusi yang relevan dalam menghadapi dinamika zaman, di mana generasi digital cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui pendekatan teknologi (Oktavia & Khotimah, 2023). Media audio tidak hanya memudahkan proses repetisi hafalan, tetapi juga menjadi instrumen pendukung yang adaptif karena dapat diakses secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini tentu memberikan nilai tambah, terutama dalam mengoptimalkan waktu belajar di luar konteks pembelajaran formal.

Rumah Tahfidz Halimah Hanum yang berlokasi di kawasan Medan Johor adalah salah satu lembaga yang fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an. Dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran, rumah tahfidz ini mulai menerapkan media audio sebagai bagian dari strategi pembelajaran tahfidz. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu santri dalam mempercepat dan memperkuat hafalan mereka. Penggunaan media audio di rumah tahfidz ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam memfasilitasi santri agar lebih optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara umum, media audio dalam pembelajaran tahfidz memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menghafal, terutama dalam hal penguatan memori auditori. Selain itu, penggunaannya juga dinilai lebih praktis dan fleksibel, karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Namun demikian, efektivitas

penggunaan media audio sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di satu sisi, terdapat faktor-faktor pendukung yang memungkinkan media audio bekerja secara optimal, seperti ketersediaan perangkat, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dari peserta didik. Di sisi lain, juga terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan penggunaannya, seperti keterbatasan alat, gangguan teknis, atau kesulitan memahami materi hanya melalui audio.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana media audio benar-benar digunakan dalam konteks pembelajaran tahfidz di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang utuh mengenai peran media audio sebagai media pembelajaran tahfidz, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif sebelum adanya media audio.
2. Kurangnya faktor pendukung dalam keberhasilan penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz.
3. Terdapat berbagai hambatan yang mungkin memengaruhi efektivitas penggunaan media audio, baik dari sisi teknis maupun lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor?

2. Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan media audio sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan media audio sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor?

D. Tujuan penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- Menambah referensi ilmiah mengenai efektivitas media audio dalam proses pembelajaran berbasis hafalan, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti rumah tahfidz.
- Menjadi dasar teori bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi lembaga Rumah Tahfidz Halimah Hanum:** Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan media audio sebagai bagian dari strategi pembelajaran tahfidz.
- **Bagi Guru atau Pembimbing Tahfidz:** Memberikan informasi tentang efektivitas serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran.
- **Bagi Santri:** Membantu meningkatkan motivasi dan mendorong pemanfaatan media audio secara lebih maksimal dan mandiri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- **Bagi Kampus UMSU:** Menjadi referensi akademik yang dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran, serta mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis media digital.
- **Bagi Peneliti Lain:** Memberikan wawasan dan data awal untuk penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam tahfidz Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Medius, merupakan asal kata dari media yang berasal dari bahasa Latin. Secara harfiah medius memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim menuju penerima (Arsyad, 2014). Pengertian audio yaitu suara atau bunyi yang diciptakan dari getaran oleh suatu benda dengan kekuatan minimal 20 kali/detik untuk dapat tertangkap oleh telinga manusia (Utomo, 2017).

Media audio merupakan media yang memberikan pesan secara auditif baik verbal (dengan bahasa lisan) maupun non-verbal. Dapat dikatakan, yang dimaksud dengan media audio adalah seluruh media yang penggunaannya memanfaatkan unsur dengar (audio) (Mustika, 2015).

Media audio sangat berkaitan dengan aspek pendengaran. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sebetulnya merupakan suatu proses yang rumit yang mengikutsertakan empat unsur; 1) unsur mendengar, 2) memperhatikan, 2) memahami dan 3) unsur mengingat. Maka dengan demikian, mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, kemudian memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Munadi, 2019).

Dalam konteks media pembelajaran, media audio merupakan suatu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara diperdengarkan secara langsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Candra et al., 2021).

Media audio merupakan alat atau media yang memanfaatkan suara sebagai perantara atau sarana dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media audio yang dapat membantu siswa dalam menerima pesan seperti radio, tape recorder, piringan

suara, telepon, dan lain sebagainya. Media ini tidak lepas dengan pendengaran, pesan yang akan disampaikan dimasukkan ke dalam media yang hanya bergantung pada kemampuan suara saja (audiotif). Keterkaitan audio sebagai media pembelajaran pendidikan adalah bunyi atau suara yang direkam dengan alat perekam suara yang kemudian hasil rekaman tersebut didengarkan kembali kepada siswa menggunakan alat pemutar suara. Dengan kata lain, suara-suara atau bunyi-bunyi tersebutlah yang menjadi sarana dalam penyampaian materi (Putri et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media audio dalam konteks pembelajaran merupakan sarana atau perantara yang memanfaatkan unsur suara (audio) untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini berfungsi menyampaikan informasi baik secara verbal (melalui bahasa lisan) maupun non-verbal (melalui suara non-linguistik), dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi melalui proses pendengaran.. Bentuk media audio bisa berupa rekaman suara, radio, tape recorder, dan alat pemutar suara lainnya, yang keseluruhannya hanya mengandalkan suara sebagai saluran komunikasi pembelajaran. Oleh karena itu, media audio memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis pada kemampuan mendengar seperti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Jenis-Jenis Media Audio

1) Piringan Hitam (PH)

Media audio modern pertama dikenal dengan sebutan piringan hitam. Alat ini menggunakan jarum yang bergetar untuk menghasilkan suara dari sebuah disc, dan hanya bisa diputar menggunakan gramofon.

2) Kaset

Kaset merupakan media penyimpanan berbentuk pita magnetik yang dapat merekam suara hingga satu jam di tiap sisinya. Meski suaranya cukup jernih, kualitasnya bisa menurun jika pita mengalami kerusakan, kotoran, atau jamur. Pemutaran dilakukan melalui perangkat seperti radio, tape, atau walkman.

3) CD dan DVD

CD (Compact Disc) dan DVD (Digital Versatile Disc) merupakan media penyimpanan digital berukuran ramping yang dapat menampung lebih banyak audio dibanding kaset, dengan kualitas suara yang lebih tinggi. Namun, goresan atau kotoran pada permukaannya dapat mengganggu suara. Alat pemutarnya berupa CD atau DVD player.

4) MP3

Format MP3 adalah bentuk digital populer karena ukuran file-nya kecil namun tetap menghasilkan kualitas suara yang bagus, bahkan melebihi CD audio. File MP3 dapat diputar melalui MP3 player maupun perangkat seperti iPod dari Apple.

5) Audio Digital (WAV)

WAV atau Waveform Audio Format adalah jenis file suara digital yang dikembangkan oleh Microsoft dan IBM. Format ini dapat diputar menggunakan berbagai perangkat digital seperti iPod atau Zune yang juga mendukung MP3.

6) Radio dan Audio Streaming

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media siaran audio berkembang dari radio konvensional menjadi radio dan audio streaming. Radio konvensional menggunakan frekuensi siaran melalui pemancar dan pesawat radio, sedangkan audio streaming mentransmisikan materi melalui internet sehingga bisa diakses secara global (Saputra, 2019).

Dari penjelasan diatas, penulis mendapati bahwa ada berbagai jenis media audio yang telah berkembang dari masa ke masa. Media awal seperti piringan hitam dan kaset menggunakan teknologi mekanik dan analog, sementara CD dan DVD menawarkan kualitas suara yang lebih tinggi dengan penyimpanan digital. Format MP3 menjadi sangat populer karena ukuran filenya kecil namun kualitas audionya baik. Format WAV yang dikembangkan oleh Microsoft dan IBM juga digunakan luas dengan berbagai pemutar digital. Selain itu, kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran melalui siaran radio digital dan audio streaming yang disalurkan lewat internet.

c. Media Audio sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui suara dan ditangkap oleh indera pendengaran. Contoh dari media ini antara lain rekaman suara dan siaran radio. Media audio tergolong sebagai media pembelajaran yang murah, mudah didapat, dan penggunaannya tidak rumit. Karena sifatnya yang praktis dan efisien, media ini sangat layak dijadikan sebagai pilihan dalam kegiatan belajar mengajar (Sukiman & Pd, 2012).

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat jika guru atau pendidik menggunakan media audio atau radio dalam pembelajaran. Dengan bantuan media ini, tugas guru akan menjadi lebih ringan dibandingkan jika hanya mengajar secara lisan tanpa alat bantu. Media audio dapat digunakan secara efektif untuk berbagai keperluan pembelajaran, seperti:

- 1) Pembelajaran seni dan sastra, misalnya untuk membaca puisi atau menyampaikan dokumentasi suara.
- 2) Belajar bahasa asing, baik hanya dengan suara (audio) maupun dikombinasikan dengan gambar (audio visual).
- 3) Pembelajaran melalui radio, baik itu radio umum maupun radio khusus untuk pendidikan.
- 4) Paket belajar mandiri, yang memungkinkan siswa melatih kemampuan memahami dan menafsirkan materi pelajaran secara lebih mendalam (Oktarina, 2019).

Penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat membantu guru membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti ini perlu menjadi perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar proses belajar bisa berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Media Audio

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya:

- 1) **Fleksibilitas Waktu dan Tempat.** Dengan dukungan perangkat perekam suara, materi audio dapat diakses sesuai kehendak pendengar.
- 2) **Merangsang Imajinasi Abstrak.** Media audio mendorong pelajar untuk mengaktifkan daya khayal dan mengembangkan pemahaman konsep yang tak berwujud.
- 3) **Meningkatkan Keterlibatan Aktif.** Pendengar dapat tetap produktif sembari menyimak siaran audio, seperti melakukan aktivitas penunjang yang mendukung pencapaian pembelajaran.
- 4) **Membangkitkan Rasa Ingin Tahu.** Isi siaran audio dapat memantik minat pelajar terhadap suatu topik, sehingga mendorong tumbuhnya kreativitas dan semangat eksploratif.
- 5) **Menanamkan Nilai dan Etika.** Media ini memiliki potensi dalam menyisipkan nilai moral dan sikap positif yang sering kali tidak efektif bila disampaikan lewat media lain.
- 6) **Menyajikan Informasi Aktual.** Audio mampu menghadirkan laporan-laporan yang relevan dan faktual secara cepat, bahkan terkadang lebih efektif dibandingkan media visual.
- 7) **Mengatasi Batas Spasial dan Temporal.** Materi dalam bentuk audio mampu menjangkau audiens luas dan lintas waktu, menjadikannya sarana komunikasi yang efisien (Sanjaya, 2015).

Di samping berbagai kelebihannya, media ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) **Komunikasi Satu Arah.** Karena bersifat monologis, media ini tidak memberi ruang dialog langsung. Ketidapahaman pendengar sulit diatasi tanpa sarana pelengkap seperti sambungan telepon.
- 2) **Ketergantungan pada Kompetensi Bahasa.** Karena dominan mengandalkan tuturan verbal, media ini hanya efektif bagi pendengar yang memiliki kosakata dan penguasaan bahasa yang memadai.

- 3) Minim Interaksi Langsung. Ketidakhadiran tanggapan seketika dari narasumber menyebabkan respon atau klarifikasi tidak dapat dilakukan segera.
- 4) Penyiaran Terpusat dan Serempak. Jika digunakan melalui saluran radio, siaran bersifat kolektif dan tidak memungkinkan adanya kendali individual terhadap waktu atau isi materi (Nuha, 2016).

2. Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an)

a. Pengertian Menghafal Al-Quran

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata al-Hifdz yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ingat. Menghafal bisa disebut juga dengan mengingat. Menurut Wasty Soemanto, mengingat berarti menyerap pengetahuan dengan pengecaman secara aktif. Kemudian menurut terminologi, menghafal adalah suatu tindakan meresapkan pengetahuan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanam materi di dalam ingatan, dengan tujuan untuk dapat mengingatnya kembali secara persis, sesuai dengan materi asli (Maksduki, 2018).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat secara sempurna materi yang dihafal, karena bentuk dari menghafal adalah untuk mengingat materi bukan untuk memahami materi. Disarankan untuk seseorang yang mempunyai niat menghafal Al-Qur'an agar mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan ingatan, seperti materi terkait memori otak dan cara kerja otak (Wahid, 2015). Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas mulia dengan tujuan melestarikan dan menjaga keautentikan Al-Qur'an, baik dari segi tulisan hingga pelafalan bacaannya (Maksduki, 2018).

Secara ideal, menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, bisa memahami arti dari ayat-ayat yang dihafal, kemudian menyimpan hafalan Al-Qur'an tersebut di dalam dada. Menghafal Al-Qur'an adalah proses menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya di dalam memori otak namun juga di dalam hati (Sulaeman, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha sadar untuk mengingat dengan proses memindahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik bentuk tulisan dan pelafalannya menuju memori otak dan menyimpannya di dalam hati, sebagai penjaga agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah lupa.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW lewat perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi setiap umat manusia, karena dengan mengikuti tuntunan petunjuk Al-Qur'an maka manusia dapat keluar dari kegelapan kebodohan menuju cahaya kemnangan dengan izin Allah SWT.

Adapun pendapat para ulama terkait hukum menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Pendapat Syaikh Ibn Baz mengatakan, menghafal Al-Qur'an adalah mustahab (sunnah). Namun pendapatnya yang lebih kuat mengatakan, menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum Muslimin ada yang menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka seluruhnya berdosa (Syahrudin et al., 2021).
- 2) Pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata, bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain bagi umat Islam agar kemutawattirannya tidak terputus dan tidak berganti dan menyimpang. Sementara melaksanakan pengajaran Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik (Pramesti, 2016).
- 3) Pendapat Syaikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula terkait hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu kelompok masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa kelompok masyarakat tersebut (Mahmudah, 2016).

Berdasarkan pendapat para ulama tersebut di atas, disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah, yaitu wajib bagi sebagian orang yang lebih utama untuk mengajarkan Al-Qur'an. Sedangkan menghafal sebagiannya Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu 'ain, seperti menghafal

surah Al-Fatihah yang digunakan setiap muslim untuk melaksanakan sholat. Dan sesungguhnya seorang hamba yang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain adalah yang paling utama, Sebagaimana dalam sabda Rosulullah SAW. dari Usman Bin Affan R.A berkata bahwa Rosulullah bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhori).

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar bentuk ibadah spiritual, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang signifikan baik secara jasmani maupun mental. Hal ini didukung oleh hasil sebuah studi di Riyadh yang menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan sistem kekebalan tubuh. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan positif antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan kondisi psikologis yang lebih sehat (Abubakar, 2016). Manfaat lain dari menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Penguasaan kosakata bahasa Arab. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kata. Menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an berarti secara otomatis memperkaya penguasaan bahasa Arab seseorang.
- 2) Pemahaman nilai-nilai hikmah. Al-Qur'an sarat dengan ungkapan-ungkapan penuh makna dan hikmah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hafalan Al-Qur'an menjadikan seseorang lebih akrab dengan pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam.
- 3) Kemahiran sastra Arab. Al-Qur'an mengandung banyak uslub (gaya bahasa) dan ta'bir (ungkapan) yang indah dan bernilai sastra tinggi. Hal ini penting bagi mereka yang ingin mencapai cita rasa sastra Arab (dzauq 'arabi) yang baik.
- 4) Sumber ilmu kebahasaan. Al-Qur'an menjadi rujukan penting dalam mempelajari ilmu nahwu dan balaghah, serta memperkenalkan beragam dialek Arab yang digunakan pada masa turunnya wahyu.
- 5) Meningkatkan kefasihan berbicara. Hafalan Al-Qur'an membantu seseorang untuk berbicara dengan lancar dan benar, serta memudahkan dalam mengutip ayat secara spontan ketika diperlukan dalam diskusi atau penyampaian ilmu.

- 6) Memperkuat daya ingat dan kemampuan berpikir. Proses menghafal Al-Qur'an melatih otak untuk lebih tajam dan sistematis. Banyak anak menghafal Al-Qur'an menunjukkan perkembangan akademik yang lebih cepat dibandingkan dengan teman sebayanya (Sugianto, 2004).

Menurut Imam An-Nawawi, terdapat sejumlah keutamaan yang diperoleh dari aktivitas menghafal Al-Qur'an. Pertama, Al-Qur'an menjadi penawar dan rahmat bagi mereka yang mengimaninya, menghafalnya, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Kitab suci ini akan menjadi sumber ketenangan dalam kegelisahan dan menjadi limpahan rahmat bagi kaum beriman, sebagaimana dalam firman Allah: *“dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zhalim selain kerugian”* (Al-Isra': 82). (Departemen Agama RI, 2006)

Kedua, Al-Qur'an menjaga dari azab Allah. Dalam riwayat Al-Darimi dari Abdullah bin Mas'ud, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Bacalah Al-Qur'an karena Allah benar-benar tidak akan mengadzab hati orang yang menghafal Al-Qur'an dan Al-Qur'an benar-benar merupakan jamuan Allah. Maka barang siapa yang mendatangnya ia akan aman, bergembiralah siapa saja yang sangat mencintai Al-Qur'an”* (H.R. Ad-Darimi no. 3323). (Yahya, 2014).

Ketiga, Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para penghafal dan pengkajinya di hari kiamat. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Pelajarilah Al-Qur'an oleh kalian, sebab kelak di Hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pengkajinya”* (HR. Ibnu Hibban). (Farisi, 1996)

Berdasarkan beberapa kajian studi yang telah dijelaskan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas kegiatan keagamaan, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kemampuan bahasa, kecerdasan emosional, kekuatan daya ingat, serta kesehatan fisik dan mental. Proses ini memperkaya kosakata, memperkuat pemahaman sastra Arab, serta meningkatkan kefasihan berbicara dan kemampuan berpikir analitis, sehingga menjadikannya sebagai aktivitas yang bermanfaat secara holistik bagi

penghafalnya. Dari sudut pandang iman, Al-Qur'an menjadi sumber ketenangan, perlindungan dari azab Allah, serta pemberi syafaat di hari kiamat bagi mereka yang menghafal dan mengamalkannya. Kesadaran ini menumbuhkan motivasi bagi kita untuk mendekati diri kepada Al-Qur'an, tidak hanya dengan membaca, tetapi juga menghafalnya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Proses Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang menuntut ketelitian dan konsistensi, karena setiap bagian dari ayat (termasuk unsur-unsur seperti tajwid dan waqaf) harus diingat secara utuh dan tepat. Proses ini mencakup tahapan-tahapan penting mulai dari menyerap informasi hingga mengingat kembali (recalling). Apabila terjadi kesalahan dalam tahap penyimpanan informasi, maka kemungkinan besar akan muncul kesalahan pula ketika mengungkapkan kembali ayat tersebut, atau bahkan informasi tersebut tidak dapat diakses dari memori sama sekali (Nursidik, 2022).

Dalam praktiknya, terdapat dua fase utama dalam proses menghafal Al-Qur'an:

- 1) Encoding (pengkodean atau pemasukan informasi). Merupakan proses awal di mana ayat-ayat Al-Qur'an dimasukkan ke dalam sistem ingatan. Tahapan ini melibatkan dua alat indera utama, yakni pendengaran dan penglihatan, untuk membantu pembelajar menyerap ayat-ayat secara efektif (Sadulloh, 2008).
- 2) Retrieval (pengingatan kembali). Merupakan tahap di mana informasi yang telah tersimpan dalam ingatan diungkapkan kembali. Proses ini bisa terjadi secara otomatis atau membutuhkan stimulus tertentu. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat sebelumnya sering menjadi pemicu munculnya ayat berikutnya (Yayan, 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan dua tahapan utama, yaitu encoding (pemasukan informasi ayat ke dalam ingatan melalui indera pendengaran

dan penglihatan) dan retrieval (pengingatan kembali informasi yang telah tersimpan). Keberhasilan dalam menghafal sangat bergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menyerap serta menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an sejak awal, karena kesalahan pada tahap awal dapat memengaruhi ketepatan hafalan di kemudian hari.

3. Konsep Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur`an

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik santri serta situasi dan kondisi yang ada saat ini. Penggunaan media pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang kian pesat di era globalisasi, mengingat inovasi di bidang teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap bentuk dan fungsi media yang tersedia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam memilih dan memanfaatkan media agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, berbagai media modern seperti radio, laptop, televisi, tape recorder, dan pertemuan langsung dapat dimanfaatkan. Khususnya media audio, seperti rekaman atau murotal bacaan Al-Qur'an, menjadi pilihan tepat untuk mendukung proses menghafal. Guru dapat memperdengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an kepada santri melalui perangkat seperti tape recorder, laptop, dan speaker guna memastikan suara terdengar jelas. Media ini dianggap praktis, mudah diakses, serta mampu memberikan penguatan dalam hafalan secara efisien dan efektif (Ridwan, 2018).

Seiring dengan kemajuan zaman, media audio untuk mendukung hafalan Al-Qur'an juga mengalami perkembangan. Kini, berbagai perangkat seperti MP3 player, boneka edukatif hafiz (hafiz talking doll), dan lainnya telah banyak digunakan. Di antara berbagai pilihan tersebut, MP3 menjadi media yang paling sering dimanfaatkan karena ketersediaannya yang luas serta harganya yang relatif terjangkau (Dhuha, 2018).

MP3 membantu fungsi indera pendengaran dalam menangkap informasi yang kemudian disimpan dalam memori otak. Adapun MP3 Qur'an merupakan format penyimpanan audio dari bacaan Al-Qur'an yang memanfaatkan alat pendengaran sebagai media penerima informasi.

Daryanto menjelaskan beberapa karakteristik dari media MP3 Qur'an, antara lain:

- 1) MP3 Qur'an merupakan bentuk penyimpanan file audio khusus untuk bacaan Al-Qur'an.
- 2) File MP3 memiliki ukuran yang lebih kecil, namun tetap memberikan kualitas suara yang baik, bahkan lebih jernih dibandingkan format audio CD.
- 3) Media ini dapat diputar menggunakan MP3 player maupun perangkat lain seperti iPad. iPad sendiri merupakan salah satu produk pemutar media digital yang dirancang dan dikembangkan oleh perusahaan Apple Computer (Maharani Rusli, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio, khususnya format digital seperti MP3, merupakan solusi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era modern. Guru tidak hanya dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik santri, tetapi juga harus responsif terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah.

Media audio seperti murotal dalam bentuk MP3 memberikan kemudahan akses, kualitas suara yang baik, dan efisiensi penggunaan, sehingga mampu memperkuat daya ingat santri dalam proses menghafal. Oleh karena itu, inovasi dan adaptasi teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan saat ini.

b. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio dalam Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan media audio, terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran tersebut (Muntofingah et al., 2024). Diantaranya sebagai berikut:

1) Niat dan Keinginan yang Kuat dari Siswa

Siswa yang memiliki niat tulus dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Niat ini menjadi fondasi awal yang sangat penting karena ketika siswa sudah memiliki motivasi internal, maka mereka akan lebih mudah terdorong untuk menggunakan media audio secara konsisten dalam memperkuat hafalan.

2) Semangat dan Keseriusan dalam Menghafal

Rasa semangat yang tinggi dan keseriusan siswa selama proses menghafal Al-Qur'an menjadi pendorong utama keberhasilan penggunaan media audio. Siswa yang tidak bermain-main saat kegiatan hafalan berlangsung, menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan audio murottal sebagai alat bantu dengan optimal.

3) Kebiasaan Muraja'ah Secara Konsisten

Kebiasaan mengulang hafalan atau muraja'ah secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah, membantu memperkuat hafalan dan mempercepat penambahan hafalan baru. Dalam konteks penggunaan media audio, muraja'ah dengan mendengarkan murottal menjadi lebih praktis dan fleksibel, terutama bagi siswa yang terbiasa melakukannya di waktu senggang.

4) Peran Aktif Orang Tua di Rumah

Orang tua yang mendampingi dan memantau penggunaan gadget di rumah memiliki kontribusi besar dalam memastikan media audio digunakan untuk tujuan yang positif. Orang tua juga dapat memfasilitasi anak dengan memperdengarkan murottal secara rutin, sehingga hafalan anak semakin kuat dan terarah.

5) Ketersediaan Fasilitas yang Memadai

Tersedianya perangkat audio seperti speaker dan gadget yang bisa digunakan untuk mendengarkan murottal, menjadi faktor penting yang mendukung proses pembelajaran berbasis audio. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk berlatih di berbagai tempat, baik di sekolah maupun di rumah.

6) Peran Guru sebagai Pendamping dan Pengarah

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam proses hafalan, termasuk mengarahkan cara menggunakan media audio secara efektif. Guru yang aktif dalam memberi arahan, nasehat, dan dorongan psikologis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus menghafal dengan sungguh-sungguh.

7) Kerja Sama Seluruh Pihak

Sinergi antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kekuatan besar dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an dengan media audio. Ketika semua pihak memiliki komitmen yang sama, maka proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terpantau, dan efektif.

c. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio dalam Tahfidz Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an melalui media audio, memiliki berbagai faktor penghambat, baik yang berasal dari segi teknis maupun non-teknis (Muntofingah et al., 2024). Berikut ini penjelasannya:

1) Kekurangan Tenaga Pengajar Tahfidz

Keterbatasan jumlah guru pengampu tahfidz menjadi kendala utama dalam mendampingi siswa secara maksimal. Ketika hanya tersedia satu guru yang harus membimbing banyak siswa, maka pelaksanaan setoran hafalan (tahfidz) menjadi tidak optimal dan membatasi interaksi siswa dengan pembimbingnya.

2) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Durasi pembelajaran tahfidz yang hanya satu jam per hari dianggap belum cukup untuk memberikan bimbingan maksimal kepada siswa, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal. Keterbatasan waktu ini membuat proses mendengarkan audio dan menyetor hafalan menjadi tidak seimbang.

3) Rasa Malas dan Kurang Disiplin dari Siswa

Salah satu hambatan internal yang paling sering muncul adalah rasa malas dari siswa untuk muraja'ah dan menghafal. Siswa juga terkadang masih bermain-main saat pembelajaran berlangsung, sehingga tidak fokus

mendengarkan murottal. Hal ini menghambat pencapaian target hafalan dan memperlambat proses pembelajaran.

4) Penggunaan Media Audio yang Bergantung pada Listrik

Media audio seperti speaker dan alat pemutar murottal sangat tergantung pada ketersediaan listrik. Ketika terjadi pemadaman listrik, proses memperdengarkan murottal tidak dapat dilakukan, dan ini menjadi kendala teknis yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz berbasis audio.

5) Kondisi Tempat yang Tidak Kondusif

Penggabungan antara kelas tahfidz dan kelas reguler atau ruang yang digunakan secara bersama-sama membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Sering kali siswa perlu waktu lama untuk dikondisikan agar bisa fokus dalam mendengarkan audio, terlebih jika ruangnya tidak terisolasi dari kebisingan.

6) Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Menghafal

Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang mudah menyerap melalui pendengaran, namun ada pula yang merasa kesulitan. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri, karena penggunaan media audio tidak selalu efektif untuk semua tipe siswa.

7) Kurangnya Kesadaran untuk Belajar Mandiri

Beberapa siswa belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan media audio secara mandiri di luar jam pelajaran. Kurangnya inisiatif untuk belajar secara aktif dan hanya mengandalkan waktu di sekolah membuat proses hafalan berjalan lambat dan tidak maksimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik yang diteliti telah dibahas oleh peneliti sebelumnya, serta untuk memperoleh landasan teoretis dan metodologis yang kuat. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Artikel berjudul "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan*" yang ditulis

oleh Muhammad Ruslan. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode tradisional yang cenderung stagnan, khususnya di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi diimplementasikan melalui lima tahapan utama, yaitu sertifikasi guru Al-Qur'an untuk memastikan kompetensi mengajar sesuai standar metode Ummi, supervisi lembaga oleh Ummi Foundation untuk menjamin kesiapan sarana dan kualitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif dengan materi sesuai level siswa, evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan tilawah serta efektivitas pengajaran, dan terakhir wisuda sebagai bentuk apresiasi atas capaian siswa. Penelitian ini juga menemukan adanya model pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan komunikatif serta strategi manajemen kelas yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenjang usia (Ruslan, 2024).

Penelitian ini relevan sebagai referensi dalam hal penekanan terhadap pentingnya sistem pembelajaran yang terstruktur, evaluatif, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Meskipun penelitian Ruslan berfokus pada metode Ummi dan aspek tilawah, bukan tahfidz, namun pendekatan sistematis dan interaktif yang dijelaskan dapat dijadikan dasar untuk membandingkan efektivitas media audio sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Tesis berjudul *"Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare"* yang ditulis oleh Madeyana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan meliputi metode non-media seperti klasikal atau jama', talaqqi, dan muraja'ah, serta metode menggunakan media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) Meningkatkan semangat dan fokus siswa saat mendengarkan murattal, sehingga peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran tahfidz; 2) Media audio dapat

diputar berulang-ulang, membantu penguatan hafalan; 3) Meningkatkan daya ingat karena ayat yang sering didengarkan akan tersimpan dalam memori jangka Panjang; 4) Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan mendengarkan MP3 atau murattal dari perangkat yang mereka miliki kapan dan di mana pun; 5) Pendampingan orang tua di rumah juga berperan dalam peningkatan kemampuan menghafal peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media audio, seperti listrik padam, masalah pada speaker dan laptop, serta peserta didik yang lebih dominan visual (Madeyana, 2013).

Penelitian ini sangat mendukung ide bahwa media audio dapat dijadikan alat bantu efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, meskipun tetap menghadapi kendala teknis dan perbedaan gaya belajar peserta didik.

3. Skripsi berjudul "*Penerapan Media Audio dalam Menghafal Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Uzlifatudh Dhuha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio, seperti rekaman murattal, dapat membantu siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Media audio memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dihafal. Terdapat faktor penunjang dalam penggunaan media audio meliputi ketersediaan perangkat audio yang memadai, dukungan dari guru dan orang tua, serta motivasi siswa yang tinggi. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti gangguan teknis pada perangkat audio dan kurangnya waktu yang tersedia untuk mendengarkan rekaman secara rutin. Secara keseluruhan, penerapan media audio dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi metode yang efektif, terutama jika didukung oleh fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif (Dhuha, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan fokus skripsi penulis, di mana media audio tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang memerlukan dukungan ekosistem pendidikan.

4. Artikel berjudul "*Implementasi Media Audio dalam Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an di SMPN 3 Kinali*" yang ditulis oleh Fauziah dan Darul Ilmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio dalam program tahfizh belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: 1) Kurangnya minat dan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an; 2) Keterbatasan fasilitas, seperti perangkat audio yang tidak memadai; 3) Kesalahan penggunaan media oleh siswa, yang berdampak negatif pada proses hafalan. Kesimpulannya, meskipun penggunaan media audio memiliki potensi dalam mendukung program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaannya di SMPN 3 Kinali masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik (Ilmi & Fauziah, 2023).

Penelitian ini penting sebagai pembandingan (kontras) bagi penelitian ini, karena menunjukkan bahwa penggunaan media audio tidak secara otomatis menjamin keberhasilan tanpa perencanaan, pembimbingan, dan kesiapan infrastruktur yang memadai.

5. Artikel berjudul "*Learning Tahfidzul Qur'an at the Extraordinary School "Sahabat Al-Qur'an" in Binjai*" yang ditulis oleh Rizka Harfiani ini membahas tentang proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu "Sahabat Al-Qur'an" yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tenaga pengajarnya tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, mereka memiliki komitmen, kesabaran, dan kasih sayang yang kuat dalam mendidik siswa. Para guru secara aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani berbagai jenis disabilitas seperti autisme, tunanetra, tunarungu, dan down syndrome. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, seperti talaqqi, tasmi', penggunaan buku braille, dan media visual interaktif. Meskipun sarana dan prasarana terbatas,

sekolah ini mampu mencetak hafizh Qur'an dari kalangan anak-anak berkebutuhan khusus (Harfiani, 2021).

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bahwa media dapat diterapkan secara efektif, selama dipadukan dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Relevansi penelitian ini terlihat dari pendekatannya yang berpusat pada peserta didik dan penyesuaian metode terhadap kemampuan individual.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian di atas memiliki keterkaitan dalam hal fokus peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun hafalan, melalui pendekatan atau media tertentu. Relevansi utama terletak pada penggunaan media audio sebagai alat bantu efektif, seperti yang dibahas secara langsung oleh Madeyana, Dhuha, dan secara tidak langsung oleh Harfiani. Sementara itu, Ruslan dan Fauziah memberikan perspektif penting terkait keberhasilan implementasi suatu metode yang bergantung pada dukungan sistematis dan kesiapan sarana.

Perbedaan utama penelitian skripsi ini terletak pada konteks dan lokasi penelitian, yaitu Rumah Tahfidz nonformal yang menggunakan media audio sebagai media utama tahfidz pada santri reguler, bukan siswa berkebutuhan khusus atau siswa sekolah formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tersendiri dalam memperluas wawasan tentang efektivitas media audio dalam konteks lembaga tahfidz nonformal, dengan pendekatan yang praktis dan berbasis teknologi.

C. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir merupakan susunan konsep yang menunjukkan keterkaitan logis antara berbagai faktor yang dianggap relevan terhadap permasalahan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, kerangka ini berperan sebagai *lensa teoritis* yang memandu peneliti dalam memahami serta menafsirkan data dan fenomena yang diamati (Creswell & Poth, 2016).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurai masalah-masalah mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang digambarkan pada bagan sebagai berikut.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan tujuan menggambarkan fakta secara apa adanya. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Soendari, 2012). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, termasuk dampak positif dan kendala yang terjadi di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor sebagai satu kasus yang diteliti secara khusus.

Dalam kerangka metodologis kualitatif, proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pendekatan induktif, di mana peneliti berusaha untuk menangkap fenomena sosial dan realitas yang terjadi di lapangan melalui pengamatan langsung. Selanjutnya, peneliti melakukan proses analisis guna membangun landasan teoritis yang mendalam berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan (Basrowi, 2008).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis, menganalisis secara kritis, dan menginterpretasikan data melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan telaah dokumen (Sukardi, 2021). Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan akurat mengenai penerapan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Halimah Hanum yang beralamat di Jalan Karya Selamat, Gang Karya Jaya, Syukur VI No.2, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sebelumnya, peneliti telah melakukan riset awal (*pre-research*) pada bulan Desember 2024 untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan kesesuaian lokasi dengan topik penelitian. Adapun penelitian inti berlangsung pada tanggal 2 Juni 2025 hingga 5 Juli 2025, dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut.

Minggu	Tanggal	Kegiatan
Minggu 1	2 -3 Juni 2025	- Koordinasi dan pengurusan izin penelitian ke Rumah Tahfidz
Minggu 2	9 Juni 2025	- Observasi awal pembelajaran tahfidz - Wawancara dengan ustadzah/pengajar tahfidz mengenai pembelajaran tahfidz
	11-13 Juni 2025	- Observasi khusus penggunaan media audio - Wawancara dengan ustadzah/pengajar tahfidz mengenai penggunaan media audio - Wawancara dengan santri mengenai penggunaan media audio
Minggu 3	16– 18 Juni 2025	- Observasi kegiatan santri tahfidz - Dokumentasi kegiatan penggunaan media audio
Minggu 4	23 – 25 Juni 2025	- Pengelompokan dan analisis awal data lapangan
Minggu 5	3 – 5 Juli 2025	- Analisis akhir dan validasi data - Penutupan kegiatan penelitian - Ucapan terima kasih kepada pihak Rumah Tahfidz

Tabel 1. Waktu Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah semua pihak, lokasi, atau material yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data merupakan komponen fundamental dalam desain penelitian karena kualitas dan relevansi data akan mempengaruhi keseluruhan hasil dan kesimpulan penelitian. Terdapat dua jenis sumber data berdasarkan cara perolehannya.

1. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari para informan, yakni Guru Tahfidz dan Santri Tahfidz.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi mendukung data primer, yang bersumber dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan objek kajian atau fokus penelitian (Sugiyono, 2013)

D. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang teramati (Margono, 2009). Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terkait dengan fokus penelitian (Cholid & Achmadi, 2003). Observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data, informasi, serta pesan yang relevan dengan aktivitas pembelajaran tahfidz dan dinamika di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor. Pengamatan ini mencakup proses pembelajaran, serta penggunaan media audio yang diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Jenis wawancara yang digunakan bersifat terstruktur namun

fleksibel, di mana peneliti mengikuti urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap dapat menyesuaikan redaksi dan urutan pertanyaan berdasarkan situasi dan latar belakang sosial budaya informan (Mulyana, 2003). Wawancara ini dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terkait, seperti guru tahfidz dan santri, guna menggali informasi terkait penggunaan media audio dalam proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai dokumen dan arsip yang tersedia, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan dokumen administrasi lainnya. Meskipun sebagian besar data kualitatif diperoleh dari interaksi langsung dengan informan, dokumentasi tetap memegang peranan penting sebagai sumber data non-interaktif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data tertulis yang ada di lingkungan Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor, sebagai pelengkap terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang umum digunakan adalah model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). dalam edisi terbaru yang diterbitkan tahun 2014 dengan Johnny Saldana sebagai penulis tambahan, mereka memperbarui kerangka kerja dengan mengganti istilah "reduksi data" menjadi "kondensasi data" untuk mencerminkan proses yang lebih akurat. Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, yang berlangsung secara interaktif dan berulang sepanjang proses penelitian (Ridder, 2014).

1. Koleksi Data (Data Collection)

Koleksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan berbagai bentuk informasi dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Proses ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data lainnya. Koleksi data tidak hanya sebatas pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup proses pencatatan yang sistematis dan terorganisir (Creswell & Creswell, 2017).

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Berbeda dengan reduksi data yang dapat berarti mengurangi atau membuang data, kondensasi data bertujuan untuk memperkuat data dengan cara memilah informasi yang paling bermakna. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengkodean, pengembangan tema, dan pengkategorian data (Ridder, 2014).

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan pengorganisasian dan kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk teks naratif, namun juga dapat menggunakan matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama untuk validasi analisis kualitatif, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut (Moleong, 2017).

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Verification/Conclusion Drawing)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna dari berbagai hal, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan kemampuan analitis peneliti (Sugiyono, 2013)

Melalui keempat tahapan ini, peneliti berupaya mengungkap makna yang tersembunyi di balik data empiris, serta menemukan pola untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian terkait penggunaan media audio dalam mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil temuan benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan (Fitrah, 2018). Untuk itu, beberapa teknik digunakan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, yang meliputi triangulasi, perpanjangan keterlibatan di lapangan, dan pemeriksaan kembali dengan informan, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik yang berbeda (Saadah et al., 2022). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan hasil observasi, wawancara dengan guru tahfidz dan santri, serta dokumen-dokumen terkait yang ada di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor, hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, saling mendukung, dan relevan dengan fenomena penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz.

2. Pemeriksaan Kembali dengan Informan

Pemeriksaan kembali dengan informan (*member checking*) dilakukan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang telah dikumpulkan peneliti sesuai dengan pemahaman dan pengalaman para informan (Nartin et al., 2024). Setelah wawancara dilakukan, peneliti akan mempresentasikan temuan-temuan awal kepada informan, seperti guru tahfidz atau santri, untuk

mendapatkan konfirmasi apakah data yang dikumpulkan sudah tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal ini juga memberi kesempatan kepada informan untuk memberikan klarifikasi atau tambahan informasi yang dapat memperkaya hasil penelitian.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan observasi secara mendalam dan berulang selama proses penelitian (Soendari, 2012). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengamati secara terus-menerus bagaimana media audio diterapkan dalam pembelajaran tahfidz dan bagaimana pengaruhnya terhadap hafalan santri. Dengan pengamatan yang konsisten, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai praktik pembelajaran di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

Dengan penerapan teknik-teknik keabsahan data ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang sah dan dapat dipercaya mengenai penggunaan media audio dalam proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan-1 pada tanggal 9 Juni 2025, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait: profil rumah tahfidz; sejarah rumah tahfidz; visi dan misi; daftar nama santri; dan daftar kegiatan santri di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

1. Profil Rumah Tahfidz

Nama	: Rumah Tahfidz Halimah Hanum
Alamat	: Jln. Karya Jaya, Gg. Karya Selamat, Syukur VI No. 2
Kelurahan	: Pangkalan Masyhur
Kecamatan	: Medan Johor
Kabupaten	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20143
Bentuk Bangunan	: Rumah
Status Bangunan	: Sewa
Tahun Berdiri	: 2021
Status Kepemilikan	: Perorangan
Email	: rthalimahhanum@gmail.com
Phone	: +62 812-7139-4447

2. Sejarah Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz Halimah Hanum merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Pada awal pendiriannya, rumah tahfidz ini bergabung dengan lembaga Tahfidz Darul

Qur'an, yang merupakan bagian dari jaringan Rumah Tahfidz Center, sebuah lembaga yang membawahi banyak rumah tahfidz di berbagai daerah di Indonesia.

Lembaga ini berdiri berkat inisiatif dan dukungan penuh dari seorang dermawan, Ibu Dewi Sartika. Beliau menjadi donatur utama yang membiayai seluruh kebutuhan operasional Rumah Tahfidz Halimah Hanum, mulai dari sewa tempat tinggal, konsumsi harian, hingga perlengkapan belajar para santri. Dukungan ini memungkinkan proses pendidikan tahfidz berlangsung tanpa membebani santri secara finansial, sehingga mereka dapat fokus menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Setelah dua tahun bermitra dengan Rumah Tahfidz Darul Qur'an, Rumah Tahfidz Halimah Hanum memutuskan untuk berdiri secara mandiri. Dengan tetap didukung oleh donatur yang sama, rumah tahfidz ini mulai menyewa tempat secara independen dan memulai kegiatan pembelajaran secara otonom. Para pengajar, khususnya ustazah yang terlibat sejak awal, turut berperan aktif dalam menjaring santri-santri yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.

Hingga saat ini, Rumah Tahfidz Halimah Hanum telah memasuki angkatan ketiga sejak pertama kali didirikan. Dari proses tersebut, puluhan santri telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz-nya. Ini menjadi capaian awal yang membanggakan dan menjadi bukti komitmen rumah tahfidz ini dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Nama *Halimah Hanum* sendiri diambil dari nama ibunda Ibu Dewi Sartika, sebagai bentuk penghormatan dan bakti kepada beliau. Diberikannya nama ini mengandung harapan besar agar setiap amal jariyah yang lahir dari aktivitas rumah tahfidz ini menjadi pahala yang terus mengalir kepada almarhumah ibunda tercinta, Halimah Hanum, yang telah lebih dahulu berpulang ke rahmatullah.

Lebih dari itu, pendiri Rumah Tahfidz Halimah Hanum juga menyimpan harapan besar agar rumah tahfidz dapat terus berkembang, sehingga peran serta kebermanfaatannya dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan bagi generasi umat Islam di masa yang akan datang.

3. Visi dan Misi

Visi:

"Mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."

Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur dan menyenangkan.
2. Membentuk karakter santri melalui pembinaan akhlak dan spiritualitas berbasis Al-Qur'an.
3. Memberikan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi proses menghafal dan memahami Al-Qur'an.
4. Melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang cinta ilmu pengetahuan.
5. Mengembangkan Rumah Tahfidz menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Rumah Tahfidz Halimah Hanum disusun secara sederhana namun efektif, guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan santri. Kepemimpinan rumah tahfidz ini berada langsung di bawah tanggung jawab pendiri sekaligus donatur utama, yaitu Ibu Dewi Sartika. Beliau berperan penting dalam pengelolaan umum, penyediaan fasilitas, serta penentuan arah perkembangan lembaga.

Dalam pelaksanaan teknis pendidikan dan pembinaan santri, Rumah Tahfidz Halimah Hanum dibimbing langsung oleh Ustadzah Yusliana, S.Pd., yang menjabat sebagai pembimbing sekaligus pengajar utama tahfidz. Beliau bertanggung jawab dalam membina hafalan santri, mendampingi kegiatan harian, serta memastikan proses pembelajaran berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan Qur'ani.

5. Daftar Santri

Rumah Tahfidz Halimah Hanum saat ini dihuni oleh para santri yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan usia yang bervariasi. Adapun santri yang terdaftar dalam Rumah Tahfidz Halimah Hanum saat ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Asal	Jumlah Hafalan
1	Eva Mustika	21	Mandailing Natal	30 JUZ
2	Mariatul Kibtiah	21	Mandailing Natal	30 JUZ
3	Wanda Hamidah	21	Mandailing Natal	30 JUZ
4	Asmarito	21	Padang Lawas	30 JUZ
5	Ummu Salamah	19	Medan	28 JUZ
6	Afrilla	21	Karo	10 JUZ
7	Aulia Fitri	18	Batubara	13 JUZ
8	Nur Hofifah	21	Mandailing Natal	7 JUZ
9	Sartika Maharani	18	Kubu	9 JUZ
10	Nilam Kurniasih	16	Medan	10 JUZ
11	Putri Salsabila Julni	13	Medan	5 JUZ
12	Rafika Sari	17	Pakpak Barat	1 JUZ
13	Riska Aulia	20	Mandailing Natal	1 JUZ
14	Ainun Mardiah	20	Mandailing Natal	1 JUZ
15	Ely Yanti	20	Mandailing Natal	1 JUZ
16	Astuti Alawiyah	19	Mandailing Natal	1 JUZ
17	Hulwatun Dini	15	Medan	3 JUZ

Tabel 2. Daftar Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum

6. Kegiatan Santri

Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum memiliki kegiatan rutin yang terorganisir, mulai dari kegiatan harian, pekanan, bulanan hingga tahunan. Seluruh kegiatan ini dirancang oleh ustadzah pengasuh dengan koordinasi bersama pemilik Rumah Tahfidz Halimah Hanum. Berikut adalah kegiatan yang wajib dijalani selama bermukim di Rumah Tahfidz Halimah Hanum.

a. Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Bangun dan Shalat Tahajjud
2	04.00-05.30	Ziyadah Mandiri dan Sholat Subuh Berjama'ah,
3	05.30-06.00	Dzikir Pagi dan Membaca Surah Al-Waqiah
4	06.00-07.00	Piket dan Sarapan
5	07.00-08.00	Mandi dan Sholat Dhuha
6	07.30-10.00	Doa Pembuka, Setoran Ziyadah dan Doa Penutup
7	10.00-11.00	Halaqoh
8	11.00-12.30	Qailullah (Tidur Siang)
9	12.30-13.30	Shalat Zuhur dan Makan Siang
10	13.30-15.30	Muroja'ah Mandiri
11	15.30-16.30	Mandi dan Shalat Ashar
12	16.30-17.00	Dzikir Petang dan Membaca Surah Ar-Rahman
13	17.00-18.30	Setoran Muroja'ah
14	18.30-20.00	Shalat Maghrib dan Mengaji
15	20.00-21.00	Sholat Isya dan Makan Malam
16	21.00-22.00	Membaca Surah Al-Mulk dan Persiapan Tidur

Tabel 3. Kegiatan Harian Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum

b. Kegiatan Pekan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Halaqoh Belajar Tahsin	Satu kali sepekan, dihari Selasa
2	Halaqoh Belajar Bahasa Arab	Satu kali sepekan, dihari Selasa
3	Menghadiri Kajian Keislaman	Satu kali sepekan, dihari Rabu
4	Halaqoh Belajar Hadits	Satu kali sepekan, dihari Kamis
5	Membaca Surah Al-Kahfi	Satu kali sepekan, dihari Jum'at
6	Belanja Kebutuhan Pangan	Satu kali sepekan, dihari Sabtu
7	Piket Akbar	Satu kali sepekan, dihari Ahad

Tabel 4. Kegiatan Pekan Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang biasa dilakukan yaitu liburan, untuk *refreshing* santri dari kejenuhan dan kebosanan di Rumah Tahfidz, kegiatan liburan biasa dilakukan dengan rihlah atau piknik yang dilakukan bersama-sama. Selain liburan, ada juga kegiatan hiburan, kegiatan ini biasa dilakukan di rumah, dengan bermain games atau menonton film. Selain untuk mengusir kejenuhan santri, kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan keakraban para santri dan menciptakan *bounding* antara santri dan pengasuh rumah tahfidz.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan Rumah Tahfidz Halimah Hanum yaitu pelaksanaan acara khataman bersama untuk santri yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Kegiatan selanjutnya yaitu prosesi wisuda kepada santri yang sudah khatam.

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juni 2025, peneliti menemukan sarana dan prasarana yang digunakan di Rumah Tahfidz Halimah Hanum. Berikut adalah fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor.

Sarana	Prasarana
Al-Qur'an, Iqra', dan buku catatan hafalan	Ruang tamu (sebagai tempat halaqoh, atau kegiatan pembelajaran)
Speaker bluetooth dan memori Mp3 Murottal Al-Qur'an	Ruang tengah (sebagai tempat untuk berkumpul)
Papan tulis kecil / whiteboard portabel	Kamar tidur santri
Meja lipat / meja kecil untuk menyeter hafalan	Kamar tidur ustadzah/pengasuh
Karpet atau tikar duduk	Dapur
Jam dinding	Kamar mandi
Peralatan masak	Tempat wudhu
Peralatan makan	Teras

Kulkas	Halaman
Kipas angin	
Rak buku dan Rak sepatu	
Kasur	
Lemari pakaian	
Jemuran	
Peralatan mandi	
Peralatan kebersihan	

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Halimah Hanum

8. Program Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan-1 pada tanggal 9 Juni 2025, peneliti mendapatkan informasi bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor ini dirancang untuk dilaksanakan selama dua tahun penuh, dengan sistem mukim. Seluruh santri diwajibkan tinggal di asrama yang tersedia selama masa pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar dilakukan setiap hari terkecuali hari Ahad. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Di sini program tahfidznya kita buat selama dua tahun, ya jadi memang santrinya semua harus tinggal di sini, mukim. Kegiatan belajarnya itu setiap hari, dari Senin sampai Sabtu. Hari Ahad biasanya kita libur, ya untuk istirahat juga.” (Informan-1, 09 Juni 2025)

a. Pola Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dokumentasi administrasi proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor, pola pelaksanaannya terbagi dalam tiga sesi utama: pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti, dan pasca pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap pra pembelajaran para santri terlebih dahulu mendapatkan bimbingan mengenai tajwid dan makharijul huruf sebelum memulai proses menghafal. Mereka juga diwajibkan untuk membaca dan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal melalui media audio, dalam hal ini

menggunakan speaker murottal. Menurut hasil wawancara, ini bertujuan untuk memastikan pelafalan santri sudah sesuai dengan kaidah sebelum proses hafalan dimulai. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Biasanya sebelum mulai hafalan, santri kita bimbing dalam belajar tajwid dan makharijul huruf sampai mereka benar-benar paham. Setelah paham, kita arahkan untuk menggunakan media audio, jadi sebelum mulai hafalan, mereka wajib dengar dulu ayatnya pakai speaker murottal. Tujuannya biar pelafalannya nggak salah.” (Informan-1, 09 Juni 2025)

Berdasarkan hasil observasi, pada sesi kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan doa bersama. Setelah itu, santri maju secara bergiliran untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Lalu kegiatan ini ditutup dengan doa bersama kembali. Menurut hasil wawancara, doa pembuka dan penutup dilakukan untuk memohon kelancaran dan keberkahan dalam belajar. Kemudian, apabila terdapat santri yang belum lancar, maka ia diberikan kesempatan untuk memperbaiki hafalan dan maju kembali setelah giliran terakhir. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Biasanya saya mulai dengan ajakan berdoa, untuk memohon kelancaran pembelajaran. Lalu mereka maju satu-satu untuk setor hafalan. Kalau ada yang belum lancar, ya kita kasih waktu dulu. Jangan dipaksakan. Terakhir, kita tutup lagi dengan doa. Biar barokah semua prosesnya” (Informan-1, 09 Juni 2025)

Selain itu, proses penyeteran hafalan tidak hanya sekadar mengulang bacaan, tetapi juga menjadi ajang pembinaan kualitas hafalan. Ustadzah memberikan koreksi secara langsung, terutama pada kesalahan tajwid, panjang pendek bacaan, serta pengucapan huruf-huruf tertentu. Dengan adanya bimbingan ini, santri dapat mengetahui kesalahan yang terjadi dan segera memperbaikinya sehingga kualitas hafalan tetap terjaga. Santri yang sudah lancar biasanya diberikan kesempatan untuk murojaah bersama teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan penuh kebersamaan.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Santri diajarkan untuk menghargai giliran, mendengarkan temannya dengan seksama, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk

memperbaiki hafalan. Suasana kebersamaan yang terbangun membuat santri lebih termotivasi, sebab mereka tidak hanya berfokus pada hafalan pribadi, tetapi juga merasa memiliki peran dalam mendukung keberhasilan teman lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tahfidz menjadi lebih hidup, terarah, dan membawa dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak santri.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan sesi pasca pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pada sesi ini ustazah melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri, memberikan nasihat, dan memotivasi mereka agar tetap semangat dalam menghafal. Tidak hanya itu, ustazah juga membuka ruang diskusi atau sharing santai untuk membahas kondisi dan dinamika di Rumah Tahfidz. Ustazah Yusliana mengatakan: “Setelah selesai, saya biasanya kasih evaluasi, nasihat juga. Kadang kita juga ngobrol santai, ya bahas tentang kegiatan mereka, atau cerita-cerita ringan aja biar mereka nyaman.” (Informan-1, 09 Juni 2025)

Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi, sesi pasca pembelajaran ini juga menjadi momen penting untuk mempererat hubungan emosional antara ustazah dan santri. Melalui diskusi ringan, santri merasa lebih leluasa menyampaikan kesulitan, baik dalam proses menghafal maupun permasalahan pribadi yang memengaruhi konsistensi belajar mereka. Dengan cara ini, ustazah dapat memberikan solusi maupun dukungan moral yang sesuai dengan kebutuhan santri. Kehangatan suasana yang tercipta dalam sesi ini membuat santri merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga menumbuhkan kedekatan yang berpengaruh positif terhadap motivasi dan kedisiplinan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Lebih jauh lagi, sesi pasca pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi bersama. Santri dapat menilai sejauh mana progres hafalan yang telah dicapai dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya pembiasaan refleksi, santri dilatih untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, sehingga mampu merancang strategi belajar yang lebih efektif di kemudian hari. Hal ini menjadikan proses tahfidz bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga sebuah perjalanan pembelajaran yang penuh makna dan terarah.

b. Target Hafalan

Target hafalan di Rumah Tahfidz Halimah Hanum dirancang secara bertahap dan terukur. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap santri ditargetkan untuk menghafal minimal satu halaman setiap hari. Dalam waktu satu bulan, santri diharapkan mampu menyelesaikan satu juz, yang kemudian meningkat secara bertahap sehingga dalam satu tahun dapat mencapai lebih dari 15 juz. Dengan target ini, seluruh hafalan 30 juz diharapkan dapat diselesaikan sebelum masa dua tahun berakhir, dan beberapa bulan terakhir dapat difokuskan untuk proses *tahfiz mutqin* atau penguatan hafalan. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Kita targetkan satu halaman per hari ya, minimal. Jadi dalam sebulan itu bisa satu juz. Nah kalau lancar, insyaAllah bisa lebih ditingkatkan lagi, jadi setahun bisa lebih dari 15 juz. Makanya sebelum dua tahun itu diharapkan bisa tercapai 30 juz. Nanti beberapa bulan terakhir kita fokus ke mutqin, biar hafalannya lebih kuat.” (Informan-1, 09 Juni 2025)

c. Metode Tahfidz

Metode tahfidz yang digunakan di Rumah Tahfidz Halimah Hanum berdasarkan hasil wawancara adalah kombinasi antara metode mendengar dan membaca, dengan bantuan media audio berupa speaker murottal. Para santri diwajibkan mendengarkan ayat yang akan mereka hafalkan sambil memperhatikan tulisannya. Kemudian santri harus membaca dahulu halaman tersebut sebelum mulai menghafal. Setelah itu, metode *sima'an*, yaitu memperdengarkan (setoran) hafalan kepada ustadzah, yang ditetapkan sebagai kegiatan pembelajaran inti. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Santri menghafal pakai speaker murottal, karena mereka harus dengar dulu, jadi biar benar nadanya, panjang pendeknya. Soalnya kalau cuma baca tanpa dengar, takutnya beda pelafalannya. Apalagi yang baru-baru belajar, itu penting banget dengar dulu. Setelah dihafal dan lancar barulah saat kegiatan pembelajaran inti itu mereka setor hafalan ke saya.” (Informan-1, 09 Juni 2025)

d. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi terhadap hafalan santri dilakukan secara berkala dalam beberapa tingkatan. Dari hasil observasi, diamati bahwa evaluasi harian diberikan setelah santri menyetorkan hafalan, berupa koreksi langsung atas kekeliruan dalam hafalan atau pelafalan. Evaluasi mingguan dilakukan untuk meninjau perkembangan hafalan secara keseluruhan selama satu pekan, serta memberi ruang untuk refleksi diri. Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan dalam bentuk ujian hafalan per juz, sebagai syarat untuk dapat melanjutkan ke juz berikutnya.

Menurut hasil wawancara, selain evaluasi, pendampingan spiritual dan motivasi juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Ustadzah memberikan pendekatan emosional melalui bimbingan umum kepada seluruh santri, serta pendampingan personal bagi santri yang mengalami hambatan atau kendala khusus. Ustadzah Yusliana mengatakan: “Saya sering kasih motivasi juga. Bukan cuma soal hafalan, tapi juga iman mereka, semangat mereka. Kalau ada yang kelihatan drop, ya saya dekati, ngobrol personal. Kadang cuma perlu didengar aja mereka itu, biar semangatnya balik,” (Informan-1, 09 Juni 2025)

Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik berupa hafalan, tetapi juga menyentuh sisi mental dan spiritual santri. Ustadzah berupaya menanamkan kesabaran, keikhlasan, serta rasa cinta terhadap Al-Qur’an, sehingga santri tidak sekadar menghafal secara mekanis, melainkan juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, evaluasi dan pembinaan yang dilakukan menjadi lebih holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Selain itu, sistem evaluasi berjenjang ini juga mendorong terciptanya suasana kompetitif yang sehat di antara para santri.. Namun, kompetisi ini tetap dikelola dalam nuansa kekeluargaan, di mana setiap santri diajarkan untuk saling mendukung, mendoakan, dan menguatkan satu sama lain. Hal ini menjadikan proses tahfidz tidak hanya sebagai ajang pencapaian individu, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas dan kebersamaan di lingkungan Rumah Tahfidz.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan data hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menyusun, menganalisis, serta mendeskripsikan hasil dari keseluruhan data tersebut.

1. Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2025 di Rumah Tahfidz Halimah Hanum, ditemukan bahwa media audio yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz berupa speaker portable yang telah dilengkapi dengan memori Mp3 berisi murottal Al-Qur'an 30 juz. Dalam perangkat tersebut tersedia berbagai pilihan qari' dengan model bacaan yang berbeda, sehingga para santri dapat memilih suara dan irama tilawah yang sesuai dengan kenyamanan mereka. Hal ini memberikan variasi dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an, sekaligus membantu santri menyesuaikan gaya bacaan dengan contoh yang mereka sukai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan speaker portable bukan hanya sekadar sarana tambahan, melainkan sudah menjadi media utama yang berperan penting dalam mendukung hafalan santri. Setiap santri memperoleh fasilitas ini secara resmi dari pihak Rumah Tahfidz, sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, santri dapat lebih mandiri dalam mengatur jadwal muroja'ah dan menambah hafalan tanpa harus selalu bergantung pada kehadiran ustadz atau ustadzah.

Selain itu, penggunaan media audio ini juga membantu menjaga konsistensi bacaan santri, terutama dalam hal tajwid, makhraj, dan kelancaran hafalan. Santri yang mendengarkan murottal secara berulang akan lebih mudah memperbaiki kesalahan pelafalan, sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Ustadzah Yusliana mengatakan: "Media audio yang digunakan santri dalam proses menghafal berupa speaker yang isinya itu kumpulan murottal Al-Qur'an 30 Juz. Jadi, speaker ini difasilitasi dari Rumah Tahfidz untuk setiap santri." (Informan-1, 11 Juni 2025)

Adapun pemanfaatan media audio tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu: metode penggunaan dan strategi pendukung.

a. Metode Penggunaan Media Audio

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz melalui media audio di Rumah Tahfidz ini telah dirancang secara terstruktur. Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Juni 2025, Informan-1 menyampaikan bahwa setiap halaman yang akan dihafal santri harus didengarkan terlebih dahulu sebanyak sepuluh kali sambil melihat mushaf, lalu dibaca secara lisan sepuluh kali, dan barulah dihafalkan. Ustadzah Yusliana mengatakan: “Cara penggunaannya itu, halaman yang akan dihafal santri itu wajib diputarkan minimal 10 kali, didengarkan sambil melihat Al-Qur’an, diperhatikan. Kemudian dibaca dengan jelas secara lisan minimal 10 kali juga, setelah itu baru santri boleh menghafal halaman tersebut.” (Informan-1, 11 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri pada 12 Juni 2025, metode penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz tampak sejalan dengan pengalaman mereka. Informan-2, misalnya, memulai proses menghafal dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur’an, kemudian memperhatikan waqaf, tajwid, dan pelafalan huruf sebelum mulai menghafal. Ia mengatakan: “Pertama, mendengar dari MP3 Al-Qur'an, baru diperhatikan bagaimana berhentinya, tajwidnya, hurufnya didengar, baru dihafal.” (Informan-2, 12 Juni 2025)

Senada dengan Informan-2, Informan-3 menggabungkan pendengaran dan pengamatan visual. Ia menjelaskan: “Pertama kan saya dengar per halaman sambil memperhatikan titiknya, barisnya, dan letak berhentinya. Setelah itu baru saya baca per-ayatnya, baru digabung.” (Informan-3, 12 Juni 2025)

Sementara itu, dibalik metode penggunaan audio yang diarahkan oleh pembimbing tahfidz, masing-masing santri diberi kebebasan dalam mengadaptasi penerapannya sesuai dengan gaya belajar santri. Seperti Informan-4, menerapkan strategi pengulangan dan koreksi diri. Ia menyatakan: “Proses saya menghafalkan

Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan saya, lalu mencoba membacanya sendiri dengan menutup Al-Qur'an sambil mendengarkan murottal untuk mengoreksi bacaannya." (Informan-4, 12 Juni 2025)

Adapun Informan-5 memulai dengan memperhatikan mushaf, mengamati tajwid dan makhraj sambil mendengarkan murottal serta melihat arti ayat untuk memudahkan hafalan. Ia menjelaskan: "Saya memperhatikan Al-Qur'an itu dengan teliti, memperhatikan hurufnya dan tajwidnya dengan benar lalu makhrojnya juga dengan bantuan audio. Sambil juga melihat-lihat artinya biar enak mengingatnya kalau lupa. Saya perhatikan semuanya sambil saya baca dalam hati. Kemudian ketika mau menghafal baru saya ucapkan dengan lisan dan bersuara." (Informan-5, 12 Juni 2025)

Selanjutnya, Informan-6 memulai dengan membaca satu halaman penuh untuk mengenali kata-kata yang familiar dan asing. Jika kata terasa asing, ia akan mengulang lebih banyak. Ia menyampaikan: "Saya baca dari awal ayat sampai akhir ayat. Saya lihat dulu kata-katanya, kalau misalnya halaman yang dihafal itu kata-katanya sering terdengar atau gak asing maka insya Allah mudah. Kalau misalnya kata-katanya yang jarang ditemukan atau terdengar asing, butuh waktu pengulangan yang lebih banyak. Setelah saya baca satu halaman itu baru saya baca per ayat dan langsung dihafal." (Informan-6, 12 Juni 2025)

Meskipun metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal bervariasi, semuanya tetap mengacu pada prinsip mendengarkan sebagai fondasi utama. Melalui kebiasaan mendengarkan murottal, mereka dapat membangun keterampilan dasar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah itu, para santri melanjutkan proses dengan memperkuat tajwid, melatih pelafalan secara berulang, memahami susunan mushaf, serta menggali makna dari setiap ayat yang mereka hafalkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses menghafal bukan hanya sekadar mengulang bacaan, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penghayatan.

Selain proses individual, terdapat pula kegiatan menyimak bacaan antar santri sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan hafalan. Menurut Informan-1,

beberapa santri kerap memperdengarkan bacaan terakhir mereka kepada teman sesama santri, dengan tujuan untuk memastikan ketepatan tajwid maupun pelafalan. Kegiatan sederhana ini memberikan ruang bagi santri untuk saling mengingatkan dan memperbaiki kesalahan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Dengan demikian, metode mendengarkan tidak hanya diterapkan secara personal, tetapi juga dalam konteks kebersamaan.

Lebih lanjut, praktik memperdengarkan bacaan antar santri juga berfungsi sebagai latihan mental untuk membangun kepercayaan diri. Dengan membiasakan diri melafalkan hafalan di hadapan teman, santri menjadi lebih berani dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Selain itu, mereka terdorong untuk lebih teliti dan serius dalam mengulang hafalan sebelum memperdengarkannya, karena menyadari adanya evaluasi dari teman sebaya. Hal ini pada akhirnya memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjaga kualitas hafalan mereka. Ia menuturkan: “Untuk beberapa santri yang dirasa perlu untuk disamakan, itu setelah dia membaca, bacaan ke-10-nya diperdengarkan ke kawannya, jadi biar pasti benar panjang pendeknya.” (Informan-1, 12 Juni 2025)

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya menjadi sarana bantu, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Media ini membantu santri dalam menyesuaikan strategi hafalan mereka sesuai kebutuhan. Setiap santri memang memiliki pendekatan yang berbeda-beda, namun semuanya tetap berakar pada prinsip mendengarkan sebagai fondasi utama dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa media audio mampu berfungsi secara adaptif, karena selain mendukung metode yang dirancang oleh pembimbing, juga memberi ruang bagi santri untuk berinisiatif mandiri dalam proses hafalan. Dengan mendengarkan murottal secara konsisten, santri tidak hanya lebih terarah dalam menjaga hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin, ketelitian, serta memperdalam aspek spiritualitas dalam menghayati Al-Qur'an. Oleh karena itu, media audio dapat dipandang sebagai instrumen yang efektif dan strategis dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz.

b. Strategi Penggunaan Media Audio

Menurut pembimbing tahfidz, saat diwawancarai pada 13 Juni 2025, strategi pemanfaatan media audio terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu strategi pemahaman dan strategi teknis. Strategi pemahaman bertujuan membangun kesadaran santri mengenai pentingnya mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan sebelum mulai menghafal. Hal ini dijelaskan dengan meneladani metode turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Ketika menggunakan audio, itu kita berikan pengertian kepada santri bahwa pentingnya mendengarkan terlebih dahulu sebelum menghafal. Seperti Rasulullah pun ketika turun ayat Al-Qur’an yang pertama kali itu didengarkan dulu, walaupun perintahnya disuruh membaca, tapi waktu itu Rasulullah belum bisa membaca, jadi didengarkan dulu baru tau cara bacanya. Intinya kita berikan pemahaman kepada santri bahwa mendengarkan murattal terlebih dahulu itu bisa memudahkan mereka ketika menghafal.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Adapun strategi teknis difokuskan pada penyesuaian media audio dengan jenis mushaf yang digunakan oleh santri. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa setiap santri menggunakan mushaf yang sama yaitu Al-Qur’an Al-Hufaz, dimana setiap halaman dalam mushaf tersebut terbagi menjadi lima blok, dalam satu blok terdiri dari 1-2 ayat jika panjang, dan 4-5 ayat jika pendek.

Menurut keterangan dari hasil wawancara, dipilih jenis murottal yang dapat diulang per ayat untuk mengintegrasikan dengan mushaf yang digunakan. Hal ini agar memudahkan proses hafalan, terutama saat santri merasa kesulitan menghafal satu halaman penuh sekaligus. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Strategi yang digunakan itu, kita pilih murottal yang sesuai dengan Al-Qur’an yang dipakai santri. Al-Qur’an yang digunakan itu adalah Al-Qur’an Al-Hufaz, dalam satu halaman dibagi menjadi lima blok. Murottal yang diberikan itu adalah murottal yang bisa diulang per ayat. Jadi make sense antara murattal yang diberikan dengan Al-Qur’an yang digunakan.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa strategi pemanfaatan media audio dalam pembelajaran tahfidz dirancang melalui dua jalur utama, yakni pendekatan pemahaman dan pendekatan teknis. Pendekatan pemahaman menekankan pentingnya menanamkan kesadaran pada santri bahwa mendengarkan merupakan langkah awal yang tidak dapat diabaikan dalam proses menghafal. Dengan membiasakan diri mendengarkan murottal terlebih dahulu, santri akan memiliki landasan yang kuat untuk menirukan bacaan dengan benar serta memahami nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bukan hanya teknis, melainkan juga metodologis dan spiritual, karena menumbuhkan rasa penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kalamullah.

Sementara itu, pendekatan teknis diwujudkan melalui pemilihan jenis murottal yang sesuai dengan mushaf yang digunakan santri. Kesesuaian ini membantu santri menghafal secara bertahap, sistematis, dan lebih mudah diikuti. Pemilihan qari' juga memberikan variasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kenyamanan masing-masing santri. Dengan demikian, aspek teknis ini berfungsi untuk memastikan bahwa hafalan tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Pendekatan teknis ini sekaligus mendukung penerapan metode yang konsisten sehingga meminimalisir kesalahan dalam hafalan.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz tidak lagi dapat dipandang sebagai alat bantu sekunder, melainkan sudah menjadi bagian inti dari metode pembelajaran. Media ini memungkinkan sinergi antara arahan yang diberikan oleh pembimbing dengan inisiatif mandiri santri dalam mengatur strategi hafalannya. Proses ini memperlihatkan bahwa media audio mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan individual santri. Dengan adanya sinergi tersebut, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga lebih terarah dalam menjaga kualitas hafalan yang dimiliki.

Dengan perpaduan pendekatan pemahaman dan teknis, media audio terbukti menjadi sarana utama yang memperkuat proses menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan bermakna. Kehadirannya memberikan kontribusi dalam membentuk

kesadaran spiritual, ketekunan, serta kedisiplinan santri. Selain itu, media ini juga menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas, sehingga mampu menjembatani beragam gaya belajar yang dimiliki oleh santri. Oleh karena itu, media audio dapat dipandang sebagai inovasi strategis yang relevan dalam mendukung keberhasilan program tahfidz, sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung terarah, konsisten, dan penuh makna.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 13 Juni 2025 dengan pembimbing tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum, diketahui bahwa keberhasilan penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari diri santri, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan fasilitas belajar di Rumah Tahfidz.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung keberhasilan penggunaan media audio oleh santri berkaitan dengan kesiapan personal, seperti kemampuan dalam memahami perangkat dan kematangan usia. Para santri di Rumah Tahfidz Halimah Hanum sebagian besar merupakan lulusan tingkat SMA, sehingga memiliki bekal pemahaman teknologi dasar yang cukup baik. Hal ini membuat proses penjelasan penggunaan media audio, seperti speaker murottal, menjadi lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

Dalam wawancara, pembimbing tahfidz menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan kedewasaan santri memberikan dampak positif terhadap efektivitas penggunaan media audio dalam menghafal. Ustadzah Yusliana mengatakan: "Keberhasilan santri dalam penggunaan audio didukung oleh kemampuan santri yang cepat dalam memahami cara penggunaan speaker Al-Qur'an. Karena memang santri yang dididik di Rumah Tahfidz Halimah Hanum sebagian besar merupakan tamatan SMA, tentunya pemahamannya lebih baik dibandingkan dengan anak usia

dini, jadi penjelasan penggunaan speaker murotal itu mudah untuk disampaikan. Mereka juga mudah paham dan kemudian mereka mudah menggunakannya.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan santri dan tingkat kedewasaan mereka merupakan modal penting yang mempermudah proses adaptasi dengan metode pembelajaran berbasis media audio.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung penggunaan media audio lebih berkaitan dengan kondisi fisik dan lingkungan belajar. Rumah Tahfidz Halimah Hanum memiliki bangunan yang luas dan lingkungan yang tenang, jauh dari kebisingan atau aktivitas luar yang mengganggu konsentrasi. Lingkungan yang hening ini memungkinkan santri untuk fokus saat mendengarkan murottal, tanpa terganggu oleh suara dari luar maupun dari sesama santri. Pembimbing tahfidz menerangkan:

“Untuk faktor eksternal yang mendukung penggunaan media audio ini, yaitu lingkungan yang nyaman, lingkungan yang hening, yang sunyi, jauh dari keramaian, dan hiruk pikuk kegiatan masyarakat. Jadi, ketika audio itu diputarkan, santri memang bisa fokus dengan murottal itu. Ditambah lagi dengan memang Rumah Tahfidz yang Alhamdulillah besar, bangunannya besar, luas, jadi santri memiliki kelebihan bisa memilih di posisi mana dia untuk menghafal atau mendengar murottal itu.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Dari keterangan tersebut dapat dianalisis bahwa keleluasaan memilih tempat yang nyaman menjadi keunggulan tersendiri. Jika satu tempat terasa kurang kondusif, santri bisa berpindah ke titik lain dalam area rumah tahfidz tanpa khawatir akan saling mengganggu. Hal ini tentu sangat membantu dalam proses menghafal yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi.

Dengan demikian, kombinasi antara faktor internal, berupa kesiapan individu santri dalam memahami teknologi sederhana, serta faktor eksternal, berupa fasilitas dan kondisi lingkungan yang mendukung, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Meskipun media audio memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran tahfidz, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang menghambat efektivitas penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 12-13 Juni 2025 bersama pengasuh Rumah Tahfidz Halimah Hanum, dan beberapa santri, diketahui bahwa hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu secara teknis dan non-teknis. Kedua jenis hambatan ini memberikan tantangan tersendiri bagi santri maupun pembimbing dalam proses pembelajaran tahfidz yang berbasis media audio.

a. Kendala Teknis

Hambatan teknis yang sering muncul dalam penggunaan media audio berkaitan dengan kesiapan alat dan fungsionalitas perangkat. Salah satu kendala umum adalah kondisi speaker yang tidak dapat digunakan karena kehabisan daya baterai, sementara pada saat bersamaan terjadi pemadaman listrik sehingga tidak bisa dilakukan pengisian ulang. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses mendengarkan murottal sebelum menghafal. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Kadang-kadang yang menjadi penghambat itu alat yang tidak siap, misalnya saat speaker mau digunakan tapi habis baterai, lalu juga dalam kondisi mati listrik jadi tidak bisa diisi dayanya untuk digunakan,” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Selain itu, terdapat pula kendala yang berasal dari pengalaman santri pada saat memindahkan memori murottal ke speaker lain, didapati bahwa susunan file murottal menjadi tidak beraturan. Akibatnya, urutan surah dalam speaker menjadi tidak sesuai lagi dengan buku panduan speaker yang digunakan santri. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Waktu itu speaker saya habis baterai, jadi saya pinjam speaker teman untuk memasukkan memori Mp3 dari speaker saya, tapi malah urusan surahnya jadi berubah, tidak sama dengan buku panduan speaker saya” (Informan-2, 12 Juni 2025)

Menghadapi kendala tersebut, pengasuh dan pihak Rumah Tahfidz telah berupaya melakukan beberapa langkah solusi. Salah satunya adalah memastikan bahwa setiap santri melakukan pengecekan kondisi baterai secara berkala dan membiasakan mengisi daya perangkat pada malam hari, sebelum digunakan kembali keesokan paginya. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Kalau soal kendala teknis seperti baterai habis atau speaker nggak bisa dipakai karena mati listrik, biasanya kita arahkan santri untuk cek kondisi baterai setiap hari. Kita anjurkan mereka isi daya speaker itu malam hari, jadi paginya tinggal pakai aja. Itu udah jadi kebiasaan di sini,” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Selain itu, pembimbing juga mengarahkan santri untuk tidak sembarangan memindahkan atau mengubah memori penyimpanan speaker agar urutan murottal tetap terjaga sesuai dengan buku panduan. Ustadzah Yusliana mengatakan: “Terus, soal memori juga kita ingatkan supaya jangan sembarangan mindah atau ganti-ganti memori. Soalnya kalau file-nya udah berubah atau urutan suratnya kacau, mereka nanti bingung sendiri. Biasanya kalau sudah terlanjur rusak atau file-nya acak, kita bantu reset atau ganti dengan memori cadangan yang udah kita siapkan. Jadi semua kembali ke urutan sesuai buku panduan hafalan mereka.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa kendala teknis dalam penggunaan media audio menjadi salah satu hambatan nyata dalam pembelajaran tahfidz, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan dan fungsionalitas perangkat. Permasalahan seperti baterai speaker yang habis bersamaan dengan pemadaman listrik, serta kekacauan susunan file murottal saat memindahkan memori, menunjukkan pentingnya aspek teknis dalam kelancaran proses hafalan.

Meskipun demikian, pihak Rumah Tahfidz telah menerapkan langkah-langkah preventif dan edukatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, hambatan teknis yang muncul dapat diminimalkan melalui sistem pembinaan yang konsisten dan kesadaran teknis yang terus dibangun.

b. Kendala Non-Teknis

Kendala non-teknis yang dihadapi lebih berkaitan dengan sikap santri dalam memanfaatkan media audio, terutama terkait kedisiplinan dan kesabaran. Salah satu tantangan yang paling dominan adalah kurangnya konsistensi santri dalam mengulang pendengaran murottal sebanyak 10 kali, sesuai dengan arahan yang telah diberikan di awal program. Ustadzah Yusliana mengatakan:

“Dirasakan dalam penggunaan media audio ini adalah kurangnya kesabaran santri dalam mengulang pendengaran audio. Di awal, saya sampaikan bahwa minimal pengulangan pendengaran audio itu adalah 10 kali. Cuman pada kenyataannya ketika santri menyetorkan hafalan barunya kepada saya, kemudian hafalan tersebut tidak lancar, dan ditanya apakah murottal itu sudah didengarkan 10 kali, pasti jawabannya belum.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Sebagian santri merasa cukup dengan mendengarkan sebanyak tiga hingga lima kali saja, karena merasa sudah siap menghafal. Padahal pengurangan jumlah pengulangan ini berdampak langsung terhadap kelancaran hafalan. Ustadzah Yusliana mengatakan: “Mungkin karena santri merasa sudah bisa atau sudah layak untuk langsung menghafal, jadi merasa 10 kali itu terlalu banyak. Sehingga minimal yang diberikan itu tidak dilakukan. Kadang ada yang cuma 3 kali, ada yang cuma 5 kali.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Sebagai solusi dari kendala ini, pembimbing biasanya memberikan penguatan pemahaman kepada santri secara terus-menerus, bahwa mendengarkan murottal sesuai arahan bukanlah bentuk beban, melainkan bentuk kemudahan yang akan mempermudah mereka dalam menghafal. Ustadzah juga memberikan contoh nyata berupa perbandingan hasil hafalan antara santri yang taat prosedur dengan yang tidak melakukannya.

“Solusinya adalah mengingatkan kembali bahwa pendengaran murottal itu, pendengaran media audio itu adalah untuk kemudahan mereka sendiri. Dan memberikan bukti bahwa ternyata ketika dia kurang mendengarkan jumlah murottalnya itu, terbukti bahwa setoran hafalannya itu tidak lancar.” (Informan-1, 13 Juni 2025)

Selain itu, berdasarkan pengalaman belajara santri, terdapat santri yang merasa kesulitan dalam menggunakan media audio. Salah satu santri, Afrilla, menyampaikan bahwa dirinya jarang menggunakan media audio dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan irama dan panjang nafas antara dirinya dengan murottal yang diputar melalui audio. Ia merasa sulit menyesuaikan bacaan dengan suara qari' yang ada di audio karena tempo dan panjang nafas yang berbeda. Ustadzah Yusliana mengatakan: "Kalau penggunaan audio dalam menghafal, saya jarang gitu, karena kalau napas saya sama yang di audio itu beda gitu. Audio mungkin lebih panjang, saya lebih pendek gitu." (Informan 6, 12 Juni 2025)

Solusi yang diterapkan terhadap kendala ini adalah dengan memberikan bimbingan langsung kepada santri secara individual. Dalam hal ini, ustadzah akan mendengarkan langsung bacaan santri, lalu membimbing mereka menentukan titik waqaf (berhenti) yang tepat sesuai dengan kemampuan napas mereka. Upaya ini dilakukan agar bacaan tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan tidak mengubah makna, namun tetap memberi ruang kenyamanan bagi santri dalam mengatur tempo bacaan sesuai kesanggupannya. Ustadzah Yusliana mengatakan:

"Untuk pilihan qori dalam murottalnya itu kita ada berbagai macam ya, ada yang bacanya cepat ada juga yang lambat, hanya saja untuk murottal per ayat memang qori'nya bacanya perlahan, mungkin biar bisa lebih jelas terdengar tajwid dan makhrajnya. Nah di satu sisi ada santri yang malah kesulitan mengikuti tempo qori' itu, jadi upaya kita dengan melatih mandiri, kita dengarkan dia baca, lalu kita atur tempat berhentinya yang pas agar tidak merubah arti dari bacaannya, namun tetap sesuai kesanggupan napasnya dia." (Informan-1, 13 Juni 2025)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa kendala non-teknis dalam penggunaan media audio lebih berkaitan dengan aspek kedisiplinan, kesabaran, dan kenyamanan pribadi santri dalam mengikuti prosedur hafalan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya konsistensi santri dalam mengulang murottal sebagaimana diarahkan, yang berdampak langsung pada kelancaran setoran hafalan. Di samping itu, terdapat pula santri yang mengalami kesulitan

menyesuaikan kemampuannya dengan audio yang tersedia, sehingga cenderung menghindari penggunaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, pembimbing menerapkan pendekatan edukatif dan personal. Strategi ini mencerminkan fleksibilitas dan perhatian terhadap perbedaan karakteristik santri, sehingga meskipun media audio tetap menjadi alat utama, pendekatan personal menjadi kunci dalam menjaga efektivitas dan kenyamanan proses hafalan.

Secara keseluruhan, faktor penghambat penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya terbatas pada permasalahan teknis seperti daya baterai atau susunan file, tetapi juga berasal dari aspek non-teknis yang melibatkan disiplin dan kesadaran santri, serta penyesuaian santri dengan media audio. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui penanganan teknis berbasis pemeliharaan perangkat, maupun melalui pendekatan, pemahaman manfaat penggunaan media audio, serta bimbingan spesifik dan personal bagi santri yang merasa kesulitan menggunakan media audio.

C. Pembahasan

Bagian ini membahas hasil temuan lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, dan membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum dirancang secara sistematis. Media utama yang digunakan adalah speaker portable berisi murottal Al-Qur'an 30 juz, yang diberikan kepada setiap santri. Metodenya yaitu mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal minimal 10 kali, membaca secara lisan sebanyak 10 kali, baru kemudian menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan teori Munadi (2019) yang menjelaskan bahwa mendengarkan mencakup proses mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat.

Dukungan teori dari Candra et al. (2021) memperkuat bahwa media audio dapat mengantarkan pesan pembelajaran secara auditif dan membantu penguasaan materi hafalan secara efisien. Selain itu, Ridwan (2018) dan Dhuha (2018) menjelaskan bahwa rekaman murottal merupakan salah satu bentuk media audio yang praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidz karena dapat diulang-ulang.

Strategi pemanfaatan media audio terbagi dua: pemahaman dan teknis. Strategi pemahaman mengarahkan santri agar memahami pentingnya mendengarkan terlebih dahulu sebelum menghafal. Hal ini mendukung pemikiran Wahid (2015) bahwa dalam tahfidz, pendengaran memiliki peran besar dalam proses encoding memori hafalan.

Sementara itu, strategi teknis disesuaikan dengan mushaf yang digunakan santri (Al-Hufaz), di mana setiap halaman dibagi menjadi lima blok. Oleh karena itu, speaker yang digunakan harus mendukung pemutaran per ayat. Hal ini sejalan dengan kajian Maharani Rusli (2023) yang menyatakan bahwa MP3 Qur'an memberikan kemudahan karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan hafalan.

Penelitian terdahulu oleh Madeyana (2013) menunjukkan bahwa media audio efektif meningkatkan daya hafal siswa melalui pengulangan dan pendengaran berulang. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Uzlifatudh Dhuha (2018), yang menyatakan bahwa rekaman murottal membantu proses penghafalan karena dapat didengarkan kapan saja. Rizka Harfiani (2021) menunjukkan bahwa bahkan di kalangan siswa berkebutuhan khusus, media audio dapat disesuaikan dan memberikan hasil optimal. Sementara penelitian oleh Ruslan (2024), meskipun fokus pada metode Ummi dalam tilawah, menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengajaran Al-Qur'an, yang juga tercermin dalam strategi di Rumah Tahfidz Halimah Hanum.

Dengan demikian, penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum tidak hanya sesuai teori, tetapi juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas media audio dalam meningkatkan kualitas hafalan secara fleksibel dan personal.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Faktor pendukung dalam penggunaan media audio terbagi menjadi dua: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesiapan dan karakteristik santri. Sebagian besar santri merupakan lulusan SMA, sehingga memiliki kemampuan teknologi dasar yang memudahkan penggunaan speaker. Faktor ini memperkuat pendapat Muntofingah et al. (2024), yang menyatakan bahwa motivasi, kedewasaan, dan pemahaman teknologi sangat mempengaruhi keberhasilan hafalan menggunakan media audio.

Penelitian Dhuha (2018) juga menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menggunakan media audio bergantung pada motivasi internal dan konsistensi dalam mendengarkan murottal. Harfiani (2021) menguatkan bahwa keberhasilan media audio terjadi ketika peserta didik memiliki karakteristik yang sesuai dan terbiasa belajar mandiri.

Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas. Rumah Tahfidz Halimah Hanum menyediakan fasilitas audio yang memadai dan lingkungan yang tenang serta luas, yang mendukung konsentrasi dalam mendengarkan murottal. Ini sesuai dengan teori Putri et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan sangat memengaruhi efektivitas media audio.

Penelitian Dhuha (2018) dan Madeyana (2013) juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas memadai serta dukungan dari guru dan orang tua menjadi kunci dalam menunjang efektivitas penggunaan media audio. Dalam penelitian Ruslan (2024), pembelajaran tilawah berbasis metode Ummi juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dan evaluasi berkelanjutan sebagai pendukung proses hafalan.

Dengan demikian, baik faktor internal seperti kesiapan pribadi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan bimbingan guru, memiliki kontribusi penting dalam mendukung efektivitas media audio di Rumah Tahfidz Halimah Hanum.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Faktor penghambat penggunaan media audio di Rumah Tahfidz Halimah Hanum terdiri atas hambatan teknis dan non-teknis. Hambatan teknis meliputi kondisi speaker yang tidak siap pakai seperti baterai habis dan tidak bisa diisi ulang karena mati listrik, serta kerusakan file murottal akibat memindahkan memori sembarangan. Hal ini diperkuat oleh temuan Madeyana (2013), yang menyebutkan bahwa kendala utama media audio adalah ketergantungan pada listrik dan kerusakan teknis perangkat.

Dhuha (2018) juga menemukan bahwa faktor penghambat berupa perangkat yang rusak dan kesalahan teknis dalam mengoperasikan alat menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan media audio secara maksimal. Fauziah dan Ilmi (2023) juga menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas audio menjadi penyebab utama tidak optimalnya implementasi media audio dalam program tahfizh.

Hambatan non-teknis mencakup rendahnya kedisiplinan santri dalam mengikuti prosedur mendengarkan minimal 10 kali sebelum menghafal, serta kesulitan menyesuaikan irama bacaan qari' dengan kemampuan pribadi, seperti yang dialami oleh Afrilla. Nuha (2016) menyebut bahwa media audio bersifat satu arah, sehingga menimbulkan kendala interaktif dan tidak fleksibel bagi peserta didik yang tidak cocok dengan model tersebut.

Penelitian Ilmi dan Fauziah (2023) juga menekankan bahwa kesalahan penggunaan media oleh siswa serta kurangnya minat dan fokus menjadi faktor penghambat utama. Solusi yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah perlunya bimbingan intensif dan perencanaan media yang sesuai karakteristik siswa.

Di Rumah Tahfidz Halimah Hanum, solusi yang dilakukan mencakup pembiasaan pemeliharaan perangkat, serta bimbingan dan pendekatan personal bagi santri yang kesulitan menyesuaikan penggunaan audio dengan kemampuannya. Solusi ini juga sesuai dengan pendekatan Dhuha (2018) dan Harfiani (2021), yang menekankan pentingnya personalisasi strategi media audio

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Media audio berupa speaker murottal yang telah dilengkapi dengan file bacaan Al-Qur'an 30 juz menjadi sarana utama dan terstruktur dalam proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum. Metode penggunaannya mengutamakan prinsip *listening-based learning*, di mana setiap santri wajib mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak minimal sepuluh kali sebelum menghafalkannya. Meskipun tiap santri memiliki variasi pendekatan dalam penerapannya, seluruh metode tetap berakar pada aktivitas mendengarkan yang kemudian dilanjutkan dengan penguatan aspek tajwid, pelafalan, pengamatan struktur mushaf, serta pemahaman makna ayat.

Selain itu, strategi pembelajaran dirancang dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan pemahaman (penanaman nilai pentingnya mendengarkan sebagai bagian dari metode wahyu) dan pendekatan teknis (pemilihan murottal per ayat yang sesuai dengan struktur mushaf Al-Hufaz). Sinergi antara bimbingan formal dan inisiatif mandiri santri menjadikan media audio sebagai alat pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan adaptif.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio

a. **Faktor internal**, yakni kesiapan dan kematangan santri dalam memahami serta mengoperasikan perangkat media audio, yang didukung oleh latar belakang pendidikan setingkat SMA.

b. **Faktor eksternal**, berupa lingkungan belajar yang tenang, luas, dan jauh dari gangguan, memungkinkan santri memilih tempat yang kondusif sesuai kenyamanan masing-masing. Kombinasi faktor-faktor ini mendorong terciptanya suasana belajar yang fokus, mendalam, dan efektif untuk penguatan hafalan melalui media audio.

3. **Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio**

a. **Kendala teknis**, seperti perangkat speaker yang kehabisan daya saat listrik padam dan susunan file murottal yang kacau akibat pemindahan memori tanpa panduan. Solusi yang dilakukan adalah pembiasaan pengisian daya secara berkala, serta pengawasan penggunaan dan pengaturan memori secara ketat.

b. **Kendala non-teknis**, mencakup rendahnya kedisiplinan dan kesabaran santri dalam mengikuti prosedur pendengaran murottal sebanyak 10 kali, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan tempo bacaan qari' pada audio. Upaya penyelesaian dilakukan melalui penguatan pemahaman, pembinaan pribadi, dan penyesuaian titik waqaf sesuai kemampuan santri tanpa mengurangi ketepatan tajwid dan makna ayat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media audio memainkan peran sentral dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum, tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media pembelajaran utama yang menyatukan aspek nilai, metode, dan kenyamanan personal. Keberhasilan dan kendala yang menyertainya menunjukkan pentingnya kolaborasi antara strategi pembimbing dan partisipasi aktif santri, dengan dukungan lingkungan yang kondusif dan sistem pengelolaan yang adaptif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Rumah Tahfidz Halimah Hanum, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media audio, termasuk menyediakan murottal dengan berbagai tempo bacaan untuk disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, penting untuk meningkatkan edukasi teknis terkait pemeliharaan speaker dan pengelolaan file murottal secara berkala.
2. Bagi para pembimbing tahfidz, disarankan untuk memperkuat pendekatan motivasional kepada santri, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan mendengarkan murottal secara utuh sebelum menghafal. Pendampingan secara personal juga perlu ditingkatkan bagi santri yang mengalami kendala teknis maupun psikologis dalam proses menghafal.
3. Bagi santri, hendaknya meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi prosedur penggunaan media audio sebagai bagian dari ikhtiar untuk memperoleh hasil hafalan yang maksimal. Kedisiplinan, kesabaran, serta kemauan untuk belajar dari pengalaman akan sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. M., Adam, A., & Musa, M. H. (2024). Penerapan metode menghafal al-qur'an dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 3 Tidore. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(3), 167–174.
- Abubakar, U. (2016). *Jurus dahsyat mudah menghafal al-qur'an untuk anak*. Banyuwangi: Ziyad Books.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91–102.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 258.
- Baddeley, A. (2012). Working memory: theories, models, and controversies. *Annual Review Of Psychology*, 63(1), 1–29.
- Baidan, N. (2012). *Metodologi Penafsiran Al-Quran*.
- Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 12(1), 128–215.
- Candra, W., Sutarto, S., & Ridwan, R. Bin. (2021). Penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz al-qur'an. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 51–61.
- Cholid, N., & Achmadi, H. A. (2003). *Metodologi penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttub Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381–396.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-qur'an tajwid dan terjemahannya*. PT. Syamil Cipta Media.

- Dhuha, U. (2018). *Penerapan media audio dalam menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Farisi, A. A. A. Bin B. Al. (1996). *Shahih Ibnu Hibban*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak Publisher.
- Ginting, R. F., Rasyid, H. A., Mulan, I. Y., & Ramadhan, H. (2024). Analisis penggunaan audio murottal dalam membantu muraja'ah dan dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 109–132.
- Harfiani, R. (2021). Learning tahfidzul Qur'an at the extraordinary school "Sahabat Al-Qur'an" in Binjai. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2(1), 1–12.
- Hidayah, N. (2016). *Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan* (Vol. 4). State Islamic Institute Of Tulungagung.
- Ilmi, D., & Fauziah. (2023). Implementasi media audio dalam kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di Smpn 3 Kinali. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 41–49.
- Madeyana. (2013). *Penggunaan media audio terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare*, 53(9), 1689–1699.
- Maharani Rusli, D. (2023). *Pengaruh media audio murattal berbasis mp3 terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng*. IAIN Parepare.
- Mahmudah. (2016). Analisis pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 69–83.
- Maksduki, Y. (2018). *Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*. 18, 1–26.
- Margono, S. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif. Cet. IV*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*

- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*.
- Munadi, Y. (2019). *Media pembelajaran; Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muntofingah, M., El Syam, R. S., & Nasokah, N. (2024). Penerapan media audio murottal untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2023/2024. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172–184.
- Mursalin, M. (2024). *Strategi peningkatan kemampuan menghafal surat pendek menggunakan media MP3 murottal Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh (Bqbs) Kota Bengkulu*. UIN Fatmawari Sukarno.
- Mustika, R. (2015). Media pembelajaran sistem audio untuk pemberdayaan pendidikan di komunitas masyarakat. *Masyarakat Telematika dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., Se, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nuha, U. (2016). *ragam metodologi & media pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Nursidik. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pematang. *Al-Athfal*, 3(2), 137–153. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i2.583>
- Oktarina, R. (2019). *Penggunaan media audio*. <http://rennyoktarina.blogspot.com>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Pramesti, A. E. (2016). *Implementasi metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan hafalan Al Quran kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*. 1–23.

- Putri, A., Harahap, M. K., Harahap, P. H. K., & Adelia, T. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam mengembangkan minat belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 265–283.
- Ridder, H.-G. (2014). *Qualitative data analysis. A Methods Sourcebook 3 rd edition*. JSTOR.
- Ridwan, R. (2018). *Efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Quran (Tahfidz Quran) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung*. UIN Randen Intan Lampung.
- Ruslan, M. (2024). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Yayasan Tahfizdul Qur'an Al-Fawwaz Medan. *Berajah Journal*, 4(2), 245–254.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Quran*. Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Saputra, A. (2019). *Efektivitas implementasi media audio MP3 Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di TPA Falahuddin Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Soendari, T. (2012). *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugianto, I. A. (2004). *Kiat praktis menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

- Sukiman, D., & Pd, M. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*, PT. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Sulaeman, D. Y. (2007). *Mukjizat abad 20: Doktor cilik hafal dan paham Al-Quran: Wonderful profile of Husein Tabataba'i*.
- Syahrudin, Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2021). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Utomo, N. H. (2017). *Pembuatan perangkat keras transmisi dan kendali volume audio panggung*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan menghafal Al-Qur'an super kilat: Step by step dan berdasarkan pengalaman*. Diva Press
- Yahya, A. Z. (2014). *At-Tibyan: Adab menghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- Yayan, F. (2015). *Quantum Tahfidz Metode cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	OBJEK PENELITIAN	INDIKATOR
1	Sarana, Prasarana dan Fasilitas Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan dan ruangan tahfidz - Visi dan misi rumah tahfidz - Struktur organisasi - Fasilitas pendukung pembelajaran (media audio) - Sarana perlengkapan tempat tinggal (rumah tahfidz)
2	Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan pembelajaran tahfidz - Proses kegiatan pembelajaran tahfidz - Penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz - Evaluasi pembelajaran tahfidz

Lampiran 2. Lembar Observasi Umum

Identitas Observasi

Objek Penelitian : Sarana, Prasarana dan Fasilitas Rumah Tahfidz Halimah Hanum

Hari, Tanggal : Senin, 9 Juni 2025

Tempat : Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

LEMBAR OBSERVASI

Sarana, Prasarana dan Fasilitas Rumah Tahfidz				
No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ketersediaan ruangan kegiatan tahfidz	✓		Ruangan kegiatan diadaptasi dari bagian rumah, seperti ruang tamu yang dijadikan ruang kegiatan inti.
2.	Visi, Misi, Tujuan	✓		Terdapat visi, misi yang merangkap sebagai tujuan rumah tahfidz
3.	Stuktur Organisasi	✓		Struktur organisasi masih sederhana, karena belum menjadi lembaga besar
4.	Ketersediaan media audio	✓		Fasilitas media audio berupa speaker murottal Al-Qur'an diberikan kepada setiap santri.
5.	Kelengkapan sarana rumah tahfidz	✓		Rumah tahfidz dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hunian pada umumnya

Lampiran 3. Lembar Observasi Khusus

Identitas Observasi

Objek Penelitian : Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz
Halimah Hanum

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Tempat : Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

LEMBAR OBSERVASI

Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz				
No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ustadzah melakukan bimbingan awal sebelum memulai proses pembelajaran tahfidz	✓		Memberikan bimbingan tajwid dan tahsin dasar
2.	Ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.	✓		Membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan kegiatan inti berupa setoran hafalan, dan menutup kegiatan dengan doa bersama kembali.
3.	Ustadzah membimbing penggunaan media audio dalam pembelajaran tahfidz	✓		Memberikan metode dan strategi cara penggunaan speaker Al-Qur'an agar efektif dalam membantu menghafal.
4.	Ustadzah memberikan penilaian dan evaluasi kepada santri	✓		Memperbaiki bacaan santri saat kegiatan setoran, memberi masukan dan solusi untuk kendala menghafal santri.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO	OBJEK PENELITIAN	INDIKATOR
1	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Alur kegiatan pembelajaran tahfidz - Metode pembelajaran tahfidz
2	Penggunaan media audio	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penggunaan media audio - Strategi pemanfaatan media audio - Respon penggunaan media audio - Dampak penggunaan media audio
3	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung internal - Faktor pendukung eksternal
4	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala teknis - Kendala non teknis - Upaya penanganan kendala

Lampiran 5. Lembar Wawancara Pembimbing Tahfidz

Identitas Narasumber

Nama : Ustadzah Yusliana, S.Pd (Informan 1)

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Status : Pembimbing Tahfidz

LEMBAR WAWANCARA

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana alur kegiatan tahfidz dilakukan setiap harinya? - Bagaimana metode pembelajaran tahfidz di rumah tahfidz halimah hanum? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Tahfidz dilakukan bertahap dari pra pembelajaran, kegiatan inti, dan evaluasi. - Pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara membaca mushaf Al-Qur'an dan mendengar dengan media audio
2	Penggunaan media audio	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti apa media audio yang digunakan santri dalam proses menghafal? - Bagaimana media audio tersebut digunakan dalam proses hafalan santri? 	<ul style="list-style-type: none"> - Media audio berupa speaker portable berisi murottal Al-Qur'an. - Media audio digunakan untuk mendengarkan bacaan yang benar, dan membantu proses menghafal dengan pemutaran berulang. Dengan metode 10 kali dengar, 10 kali baca, lalu menghafal.
3	Strategi pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara ustadzah agar media audio dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para santri? - Apa strategi yang digunakan agar santri dapat menggunakan media audio secara efektif? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pemahaman kepada santri tentang manfaat dan urgensi menggunakan media audio dalam menghafal. - Media audio dapat digunakan secara efektif dengan memberikan fasilitas mushaf yang sesuai dengan media audio yang digunakan.

4	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja faktor internal yang mendukung keberhasilan santri menggunakan media audio? - Apa saja faktor eksternal yang mendukung keberhasilan santri menggunakan media audio? 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung internal berupa kesiapan personal santri dari tingkat pemahaman berdasarkan faktor usia - Faktor pendukung eksternal berupa fasilitas dan lingkungan yang memadai
5	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kendala teknis atau non-teknis yang sering terjadi dalam pembelajaran tahfidz dengan media audio? - Bagaimana solusi ustadzah dalam menghadapi kendala tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala teknis berupa kerusakan media audio atau pengisian daya media audio yang harus rutin dilakukan. Kendala non teknis berupa ketidakdisiplinan santri dalam mengikuti arahan penggunaan audio, dan kondisi personal santri yang kesulitan menyesuaikan kemampuan dengan media audio yang ada. - Solusi yang diberikan berupa arahan, pemberian pemahaman dan bimbingan khusus.

Lampiran 6. Lembar Wawancara Santri Tahfidz

Identitas Narasumber

Nama : - Eva Mustika (Informan 2)
 - Aulia Fitri (Informan 3)
 - Rafika Sari (Informan 4)
 - Astuti Alawiyah (Informan 5)
 - Afrilla (Informan 6)

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Juni 2025

Status : Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum

LEMBAR WAWANCARA

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Proses belajar	Bagaimana proses kamu menghafal Al-Qur'an setiap hari?	5 dari 5 orang santri menghafal dengan terlebih dahulu memperhatikan (tajwid, makhraj huruf, dan waqaf) ayat yang akan dihafal.
2	Penggunaan media audio	Apakah kamu terbiasa menggunakan audio saat menghafal?	4 dari 5 orang santri terbiasa menggunakan audio saat menghafal.
3	Respon terhadap media audio	Apa yang kamu rasakan saat mendengarkan audio murottal Al-Qur'an?	4 dari 5 orang santri merasa nyaman dalam menghafal dengan mendengar audio murottal Al-Qur'an.
4	Kendala	Apa kendala yang kamu hadapi saat belajar menggunakan audio?	1 dari 5 orang santri merasa kesulitan menyesuaikan kemampuan diri dengan media audio
5	Dampak penggunaan audio	Apakah menurutmu media audio membantu dalam menghafal?	5 dari 5 orang santri merasa terbantu dalam menghafal dengan mendengar audio murottal Al-Qur'an.

Lampiran 7. Foto Dokumentasi

Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Pra Pembelajaran

Gambar 3. Kegiatan Setoran Hafalan

Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Pasca Pembelajaran.

Gambar 5. Speaker Murottal Al-Qur'an

Gambar 6. Potret Santri Saat Proses Menghafal Al-Qur'an

Gambar 7. Al-Qur'an Al-Hufaz

Gambar 8. Foto Ruang Belajar Rumah Tahfidz Halimah Hanum

Gambar 9. Foto Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz

Gambar 10. Foto Wawancara dengan Santri Tahfidz

Gambar 11. Foto Bersama Rumah Tahfidz Halimah Hanum

UMSU
Unggul • Cerdas • Berkemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar diabadikan
Nama dan tanggalnya

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

11 Jumaidil Akhir 1446

Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

12 Desember 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maya Dita Anggraini
NPM : 2101020190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,83

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Studi Eksperimen: Penggunaan Media Website Berbasis Quiz dalam Meningkatkan Keakuratan Hafalan Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an					
2	Implementasi Metode Al-Qasimi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor					
3	Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor					

Handwritten signature and official stamp of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam. The stamp includes the date 12/24.

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Handwritten signature of Maya Dita Anggraini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : **Maya Dita Anggraini**
NPM : **2101020190**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran
Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah
Hanum Medan Johor**

Medan, 28 Juli 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Disetujui oleh: Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Maya Dita Anggraini
 Npm : 2101020190
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/7-2025	perbaiki Abstrak ! dan key word		perbaiki
21/7-2025	perbaiki Identifikasi masalah perbaiki Metode penelitian		perbaiki
24/7-2025	perbaiki Hasil pembrehan 2 pembahasan		perbaiki
28/7-2025	ace w/ sidang		ace

Medan, 28 Juli 2025

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 369/II.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

04 Dzulhijjah 1446 H
31 Mei 2025 M

Kepada Yth :
Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Maya Dita Anggraini**
NPM : **2101020190**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Nakil Dekan I

Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

Pertinggal

LEMBAGA TAHFIDZUL QUR'AN
RUMAH TAHFIDZ HALIMAH HANUM
MEDAN JOHOR

Jl. Karya Jaya Gg. Karya Selamat, Kel. Pangkalan Masyhur
Kec. Medan Johor, Kota Medan, Kode Pos 20143

Nomor : 006/RT-HH/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Persetujuan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusliana Hsb, S.Pd**
Jabatan : Musyrifah Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor
Alamat : Jl. Karya Jaya Gg. Karya Selamat, Kel. Pangkalan Masyhur, Kec. Medan
Johor, Kab. Kota Medan, Sumatera Utara
No. Hp : 0812 7139 4447

Berdasarkan surat nomor 369/II.3/UMSU-01/F/2025. Dengan ini menyatakan bahwa kami menyetujui izin riset dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : **Maya Dita Anggraini**
NPM : 2101020190
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di
Rumah Tahfidz Halimah Hanum Medan Johor**

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wssalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, 2 Juni 2025

Rumah Tahfidz
HALIMAH HANUM
Yusliana Hsb, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

- Nama : Maya Dita Anggraini
- Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 07 Oktober 2000
- Agama: Islam
- Status: Belum Menikah
- Alamat : Jl. Karya Jaya, Gg. Karya Selamat-Syukur VII, Kel. Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20143
- No. HP/WA : 0823-7095-2337
- Nama Ayah: Ir. Ridwansyah Putra, Tjg
- Nama Ibu: Suriani

II. Riwayat Pendidikan

- 2012 : SD Negeri Kuala Seumanyam
- 2015 : SMP Negeri 2 Kampung Rakyat
- 2018: MAN 2 Model Medan
- 2020 : PPPA Daarul Qur'an
- 2024: Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
- 2025: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. Pengalaman Kerja

- PPPA Daarul Qur'an - Pengajar Tahfidz (2020-2022)
- SD Terpadu Muhammadiyah 36 - Guru Bahasa Arabn (2023)
- SMPS PT Mazuma Agro Indonesia - Guru Pend. Agama Islam (2024)
- Rumah Tahfidz Halimah Hanum - Pengajar Tahfidz (2023-2025)